

**UPAYA WALI KELAS DALAM MENGATASI
PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 DI SMA
NEGERI 6 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Skripsi
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**ACHMAD FAUZI
19.1.20.0032**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (T-IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu”** ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 03 Maret 2023 M
10 Sya'ban 1444 H

Penulis



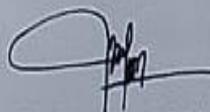
Achmad Fauzi
NIM: 19.1.20.0032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu” Oleh Mahasiswa Atas Nama Achmad Fauzi Nim: 19.1.20.0032 Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk sidang munaqasyah.

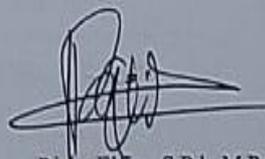
Palu, 03 Maret 2024 M
10 Sya'ban 1445 H

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Pembimbing II



Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900506 201903 2 011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Achmad Fauzi Nim: 19.1.20.0032 dengan judul "Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu" yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 29 Mei 2023 Masehi, yang bertepatan dengan tanggal 9 Dzulqa'dah 1443 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Tadris IPS dengan beberapa perbaikan.

Palu, 5 Desember 2023 M
22 Rabiul Akhir 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Pembimbing II	Riska Elfira, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Riska Elfira, M.Pd
NIP.19900506200190032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam, tak lupa penulis haturkan atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, mendapatkan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda Rustam R.Karim dan Ibunda Nursia (ibu kandung), Sejahterawati (Ibu sambung) yang tercinta beserta seluruh keluarga yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dan terus memberi motivasi dalam pelaksanaan studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan kebijakan perkuliahan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sekaligus sebagai Pembimbing I Penulis yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis serta kebijakan selama penulis melangsungkan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

4. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus sebagai Pembimbing II Penulis yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Erni Irmayanti Hamzah, M.Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Ketua dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokaram Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan dalam penyusunan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokaram Palu, yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, agar penulis bisa mendapat ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu Ibu Drs. Halimatang, S.Pd., M.PFis. yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan terimakasih kepada Bapak Edwar, S.Pd. selaku Wali Kelas XI IPS 2, Ibu Sri Rahmawati Ali, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling, Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan SMA Negeri 6 Palu.
9. Kakak Achmad Fatahillah, dan adik-adik (Putri Balgis, Ummu Nafilah, Ummu Naziha, serta Putri Bahagia,

10. Rekan-rekan seperjuangan Zulkarnain, Dede Prasetya, Nurkhalizah D.AI, Wahyuningtias, dan seluruh teman Kelas TIPS-1 Angkatan 2019 serta teman sekolah, teman PPL dan KKN yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu, memberikan dorongan, motivasi, semangat dan beserta masukan-masukan yang sangat membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis juga.

Penulis



Achmad Fauzi
NIM: 19.1.20.0032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR DOKUMENTASI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	10
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Pengertian Wali Kelas.....	17
C. Tugas dan Tanggung jawab Wali Kelas.....	24
D. Perilaku Peserta Didik yang kurang disiplin.....	27
E. Upaya Wali Kelas Mengatasi Peserta Didik Membolos	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
B. upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu	59
C. Faktor apakah yang mendorong peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu berperilaku membolos	61

D. Faktor pendukung dan penghambat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
GAMBAR	
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	13
4.1 Tabel Profil SMA Negeri 6 Palu	50
4.2 Tabel Kepala Sekolah SMAN 6 Palu	51
4.3 Tabel Pegawai Tata Usaha SMAN 6 Palu	52
4.4 Tabel Prestasi Akademik SMAN 6 Palu	54
4.5 Tabel Prestasi Non Akademik SMAN 6 Palu	55
4.6 Tabel Keadaan Peserta Didik SMAN 6 Palu	56
4.7 Pendidik (Guru) dan Jabatannya di SMAN 6 Palu	57
4.8 Keadaan Sarana Prasarana SMAN 6 Palu	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Jurnal Kelas XI IPS 2

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Daftar Informan
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 : Keterangan ACC Judul
- Lampiran 9 : SK Pembimbing
- Lampiran 10 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Kartu Seminar
- Lampiran 12 : Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 14 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 15 : Surat Penyampaian Jadwal Menguji Komprehensif
- Lampiran 16 : Sertifat PPL
- Lampiran 17 : Sertifikat KKN
- Lampiran 18 : Dokumentasi
- Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR DOKUMENTASI

A. Keadaan Sekolah

Dokumentasi 1 : Tampak Depan SMA Negeri 6 Palu

Dokumentasi 2 : Tampak Dalam SMA Negeri 6 Palu

B. Proses Wawancara

Dokumentasi 3 : Wawancara bersama Wali Kelas XI IPS 2, Edwar, S.Pd

Dokumentasi 4 : Wawancara bersama Guru Bimbingan Konseling, Sri
Rahmawati Ali, S.Pd

Dokumentasi 5 : Wawancara bersama Guru Jaga,

Dokumentasi 6 : Wawancara bersama Peserta didik, Jumardin

Dokumentasi 7 : Wawancara bersama Peserta Didik, Muh. Galang
Hidayat

Dokumentasi 8 : Wawancara bersama Peserta Didik, Rianti dan Musriana

C. Sarana dan Prasarana

Dokumentasi 8 : Ruang Kepala Sekolah

Dokumentasi 9 : Ruang Guru

Dokumentasi 10 : Ruang Tata Usaha

Dokumentasi 11 : Ruang Kelas XI IPS 2

Dokumentasi 12 : Ruang Bimbingan Konseling

Dokumentasi 13 : Laboratorium IPA

Dokumentasi 14 : Laboratorium Komputer

Dokumentasi 15 : Mushollah

Dokumentasi 16 : Perpustakaan

Dokumentasi 17 : WC

Dokumentasi 18 : Kantin

Dokumentasi 19 : Pos Satpam

D. Area Membolos

Dokumentasi 20 : Pagar Belakang Sekolah

Dokumentasi 21 : Parkiran Sekolah

Dokumentasi 23 : Playstation

Dokumentasi 24 : Taman Huntab Duyu

ABSTRAK

Nama : Achmad Fauzi
NIM : 19.120032
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : “Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.”

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.” Adapun permasalahan dalam penelitian ini; adalah bagaimana upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos, faktor apakah yang mendorong peserta didik berperilaku membolos serta faktor pendukung dan penghambat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini antara lain; Guru Jaga, Guru bimbingan konseling, wali kelas, serta beberapa orang peserta didik sebagai objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku membolos di SMA Negeri 6 Palu disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni; latar belakang sosial ekonomi, mentalitas, saling mempengaruhi, dan minder, dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati termasuk guru mata pelajaran. Upaya wali kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu mengatasi perilaku membolos telah menjadi ketetapan sekolah melalui pengamatan guru jaga, guru bimbingan konseling, wali kelas, hingga orang tua peserta didik. Adapun faktor pendukung pihak sekolah melalui pembinaan terhadap peserta didik oleh para guru, guru bimbingan konseling, wali kelas hingga orang tua peserta didik agar dapat mengantisipasi serta menghilangkan peserta didik yang berperilaku membolos.

Selanjutnya yang merupakan implikasi penelitian antara lain, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu. Ketegasan dari pihak sekolah untuk menghilangkan mengidentifikasi setiap peserta didik yang berperilaku membolos agar mendapatkan pembinaan yang maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengupayakan peningkatan sumber daya manusia yang mampu menjadi penerus dan pelaksana pembangunan di segala bidang. Sekolah juga merupakan institusi pendidikan formal yang bertanggung jawab, mendidik, membimbing, dan mengajar peserta didiknya agar menjadi orang yang berguna dan dapat mengembangkan ilmunya di masyarakat. Namun dalam perjalanan pendidikan dan pembelajaran selalu ditemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh guru sebagai wali kelas di sekolah. Salah satu permasalahan tersebut adalah persolan kenakalan di kalangan peserta didik yang membutuhkan kesabaran dalam penyelesaian masalah yang telah berlarut-larut di seluruh Indonesia.

Kenakalan di kalangan peserta didik dimaksudkan adalah berupa beberapa kelompok anak yang terlibat dalam pencurian, perkelahian, dan mogok belajar di sekolah hingga perilaku membolos yang sering dilakukan oleh peserta didik telah ada sejak lama. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik yang disebabkan oleh ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran serta kebiasaan buruk yang harus diselesaikan.¹

Membolos yang dilakukan peserta didik merupakan salah satu kegagalan

¹Moh, Saifulloh, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2. No. 2. (2012), 2

lembaga pendidikan dalam mengemban tugas. Oleh karena itu, peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah akan berkembang menjadi kepribadian yang kurang baik. Hal ini menyebabkan peserta didik memiliki karakter yang kurang menyenangkan apabila tidak menjadi perhatian yang serius dan tegas dari pihak sekolah untuk dibina sehingga menjadi peserta didik yang berguna kelak di kemudian hari menjadi warga tengah-tengah masyarakat. Peserta didik merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan. Pertumbuhan yang dimaksudkan adalah pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan bantuan dalam mengenal jati diri terutama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif diduga dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks. Permasalahan yang menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada seseorang antara lain; masalah sosial, personal secara pribadi atau intern keluarga, kebudayaan yang sedang berkembang, situasional atau kondisi lingkungan, sumber daya, dan media massa. Selain itu, adanya pengaruh yang provokatif dari kelompok atau teman sepermainan berupa kehadiran orang lain, dan karakteristik individu atau gen;keturunan.¹

Perhatian dan bimbingan guru sebagai wali kelas telah lama menjadi prioritas utama di setiap sekolah dan terletak pada kebijakan masing-masing

¹Rika Damayanti, "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung" *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 03. No. 1.(2016), 1.

daerah dan sekolah, namun yang lebih penting adalah perhatian dan keseriusan guru dan wali kelas sebagai upaya kordinasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya kearah yang lebih berkepribadian yang benar.

Peranan wali kelas di sekolah saat ini sangat dibutuhkan, karena peran tersebut bertujuan untuk membantu para peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Melalui pengarahan wali kelas kepada peserta didik pada perilaku yang lebih positif dan harmonis akan memberikan motivasi belajar yang positif dan aktif.

Tujuan utama guru sebagai wali kelas di sekolah tentunya selalu berupaya membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, dan hasil belajar serta kesempatan mengarahkan peserta didik dalam penyesuaian diri terhadap dirinya maupun lingkungannya. Selanjutnya mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat memahami pribadinya dari segi kekurangan, kelemahan, penyelesaian problematika yang dialaminya saat menjalani dan menekuni bangku pendidikan yang telah di cita-citakan. Oleh karena itu, wali kelas harus mengetahui dan mengidentifikasi setiap peserta didik dan problematika yang dihadapinya.

Peserta didik adalah komponen utama dan terpenting dalam pendidikan. peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Sebagai generasi penerus peserta didik diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkualitas untuk kemajuan bangsanya. Masa depan bangsa sangat bergantung pada kondisi generasi pada saat ini. Demikian rumit dan peliknya permasalahan peserta didik di

berbagai kota dan tempat secara regional, nasional bahkan internasional. Tidak dapat dipungkiri pula keadaan ini menimpa di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di SMA Negeri 6 Palu. Sekolah yang terletak di kawasan yang sepi dan jarang penduduk serta agak terbelakang dari jalan besar serta terletak di kompleks perumahan penduduk, perumahan BTN, areal atau lahan tidur milik pribumi dan swastawan. SMA Negeri 6 juga merupakan alternatif sekolah terdekat dan termudah bagi penduduk setempat yang kebetulan memilih tinggal atau menetap di sudut kota Palu. Selain itu, berbagai fasilitas penunjang dan pendukung sangat memudahkan guru, orang tua wali serta peserta didik. Namun di sisi lain, SMA Negeri 6 Palu menyimpan permasalahan yang tidak mudah dipecahkan setiap waktu. Beberapa permasalahan yang terlihat di sekolah ini antara lain; *pertama*, banyaknya para peserta didik yang membolos pada saat jam belajar berlangsung, *kedua*, SMA Negeri 6 terletak di tempat yang agak sepi dalam dengan beberapa cabang lorong yang memungkinkan peserta didik yang malas untuk pulang lebih awal atau membolos dan memanfaatkan jalur/lorong, *ketiga*, adanya kelompok peserta didik yang bersaing dalam hal kendaraan baru yang ingin melaju pada saat-saat tertentu menuju jalur stadion Gwalise atau berputar-putar di kompleks Taman Huntap Duyu. Selain itu, terdapat beberapa kelompok peserta didik yang biasanya terlibat dalam tawuran dan kategori kenakalan remaja dan lainnya.

Permasalahan ini tentunya mengakibatkan kerugian pribadi peserta didik, pihak orang tua wali, nama baik sekolah serta pihak-pihak lain yang kemungkinan pernah merasa terganggu dan dirugikan. Fenomena yang paling menyibukkan

pihak guru sebagai wali kelas adalah persoalan membolos karena mereka terlihat berada di terminal, pasar, warnet, atau sedang asik bermain *playstation* pada jam sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis menemukan gejala-gejala antara lain; (1) Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, (2) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat, (3) Melakukan manipulasi surat izin, (4) Dipengaruhi oleh teman yang suka membolos, (5) Tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah, artinya peserta didik tidak mampu menguasai pelajaran tertentu sehingga menyebabkan ia malas belajar/membolos, (6) Tidak mengerjakan PR, artinya bahwa peserta didik yang bersangkutan mempunyai tugas dari guru yang belum diselesaikan, sehingga takut masuk karena dimarahi oleh guru, (7) peserta didik yang menjadi otak pelaku kenakalan disponsori oleh beberapa peserta didik yang masih duduk di bangku kelas XI jurusan IPS dan mempengaruhi teman-teman-temannya di kelas X, XI dan kelas XII, (8) umumnya peserta didik di jurusan IPS merupakan penetapan setelah tidak lulus pada pilihan pertama sehingga peserta didik merasa hanya sebagai jurusan pembuangan walaupun jurusan IPS merupakan jurusan yang mudah dan menjadikan seseorang lebih intelektual karena menguasai pengetahuan umum.

Pada dasarnya peserta didik mengetahui bahwa membolos adalah perbuatan yang tidak terpuji. Bahkan perbuatan tersebut merugikan diri sendiri, karena menyebabkan ketinggalan pelajaran. Namun mereka tetap melakukannya

karena terdorong oleh keinginan untuk mencari sesuatu yang lebih menyenangkan dibanding belajar di kelas.²

Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku membolos tidak hanya terjadi di sekolah SMA Negeri 6 Palu tetapi beberapa sekolah lainnya mengalami hal yang sama. Selanjutnya dua faktor penyebab utama sehingga perilaku membolos mempengaruhi seorang atau beberapa orang peserta didik antara lain; faktor internal yakni peserta didik menganggap masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan berkeaktivitas, karena masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat kreativitas. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati termasuk guru mata pelajaran.

Mereka yang tidak dapat beradaptasi dengan situasi seperti ini dan mencari penyelesaian lain dengan cara membolos. Walaupun demikian membolos pada dasarnya bukan jawaban yang utama untuk melampiaskan kesalahan ini, karena perilaku membolos dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah lain. Terbukti, peserta didik yang suka membolos sering kali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain seperti merokok, tawuran, mengganggu orang lain, membuat onar dan meresahkan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, perilaku membolos perlu mendapatkan perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan hanya pihak sekolah tetapi juga orang tua, masyarakat sekitarnya dan pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan dapat menimbulkan sumber masalah baru apabila tidak diantisipasi dan dibiarkan

²Erwin Widiasworo, *"Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas dan Solusinya"*. Yogyakarta: Araska. 2017, 95-96

terus-menerus. Peserta didik sendiri secara pribadi yang merugi, orang tua, masyarakat sekitarnya, sekolah dan guru yang akan menanggung akibatnya. Membolos merupakan bentuk perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan sekolah. Dampak buruk bagi sekolah adalah peserta didik yang senang membolos biasanya mencontoh gaya penampilan teman sebaya dari sekolah lain yang tidak sesuai dengan aturan di sekolahnya sehingga menghambat kedisiplinan yang diterapkan Dinas Pendidikan. Peserta didik yang membolos dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dari wali kelas untuk mengatasi perilaku membolos tersebut.

Apabila tidak segera diatasi, perilaku membolos dapat menimbulkan banyak dampak negatif, antara lain yaitu; minat terhadap pelajaran akan semakin kurang, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, tidak naik kelas, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya dan dikeluarkan dari sekolah.³

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang mendorong peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu berperilaku membolos?

³Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Jurnal Penelitian dan PPM. Vol 4, Nomor 2, Juli 2017, 35.

2. Bagaimanakah upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor yang mendorong peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu berperilaku membolos.
- b. Untuk mengetahui upaya wali kelas XI IPS 2 dalam mengatasi perilaku peserta didik membolos di SMA Negeri 6 Palu.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis (keilmuan) dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai media informasi ilmiah yang memberikan informasi tentang bagaimana upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.

- 2) Dapat memperkaya kajian tentang upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam melatih untuk berfikir ilmiah, mengkaji, menganalisis upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah tempat meneliti dalam upaya mengatasi perilaku membolos peserta didik.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran terhadap upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.
- 3) Bagi penulis, hasil karya ilmiah ini disamping menjadi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, tentu juga sangat bermanfaat dalam menambah khasanah pengetahuan, terutama masalah perilaku membolos peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan beberapa kata sebagai berikut:

1. Upaya Wali Kelas

Upaya sering disamakan dengan kata usaha yang mempunyai arti; kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan, untuk mencapai suatu maksud, tujuan atau pekerjaan.⁴ Sedangkan frase (kelompok kata) wali kelas mengandung pengertian tentang Profesi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan terhadap sejumlah peserta didik.⁵ Dalam kesehariannya wali kelas membantu memasyarakatkan pelayanan kepada peserta didik, mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan serta mengumpulkan data peserta didik tersebut, membantu mengembangkan suasana kelas, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada peserta didik yang memerlukan kegiatan untuk mengikuti kegiatan yang dimaksudkan, menangani masalah peserta didik, serta mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan serta upaya tindak lanjutnya. Wali kelas dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, wali kelas dapat menolong peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Wali kelas berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka. Sehingga dengan pencapaian tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.⁶

2. Perilaku Membolos

⁴Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2006), 578.

⁵Elvira Petriani, Azwar Ananda, “*Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Prilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang*”, *Jurnal Of Civic Education*, Vol. 1, Nomor. 3, Padang, 2018)

⁶Zahara Mustika. *Pentignya Peran Wali Kelas dalam Pembelajaran*, Jurnal volume 3, no.1, Januari-Juni 2015

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membolos adalah tidak masuk bekerja (sekolah dan sebagainya).⁷ Membolos yang dimaksud dalam penulisan ini diartikan sebagai perilaku peserta didik tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik. Apabila tidak segera diselesaikan atau ditangani dapat menimbulkan dampak yang negatif. Hal ini disebabkan beragam faktor yang menjadi penyebabnya sehingga peserta didik membolos. Umumnya merupakan faktor-faktor internal maupun eksternal.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab. antara lain, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah serta Garis-garis Besar isi Proposal.

Bab II Kajian Pustaka sebagai landasan teoretis penelitian yang meliputi: Penelitian Terdahulu, Pengertian Wali Kelas, Tugas dan Tanggung jawab Wali kelas, Perilaku peserta didik yang kurang disiplin dan upaya wali kelas mengatasi peserta didik Membolos.

Bab III diuraikan Metode Penelitian yang meliputi; pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 124

⁸Mega Iswari, *Membina Perkembangan Emosi Remaja Meningkatkan Profesional Guru*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol; IX No.1 April 2009.

Bab IV diuraikan Hasil Penelitian yang meliputi; Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palu Provinsi Sulawesi Tengah, Upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu, Faktor apakah yang mendorong peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu berperilaku membolos, Faktor pendukung dan penghambat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu

Bab V Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Implikasi Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penggunaan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ilmiah ini memiliki acuan dasar dalam pengembangan pemikiran-pemikiran serta tidak memiliki kesamaan dan peniruan (plagiasi) tetapi tetap menjaga orisinalitas sebagai karya ilmiah. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis antara lain:

Tabel 2.1 Matriks Analisis Perbedaan Penelitian sebagai bahan perbandingan (komparatif)

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Fianti Fitriani (2016)	"Study Penanganan Guru Terhadap Perilaku Membolos Siswa di SMP Kecamatan Wiyung di Kota Surabaya". Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu; salah satu faktor latar belakang siswa membolos adalah pengaruh ajakan teman, malas pergi ke sekolah akibat telat masuk sekolah, sakit tanpa membuat surat izin, dibully teman dan kondisi fisik yang kelelahan akibat latihan hingga larut malam. ¹	Persamaan Topik penelitian menyangkut penanganan wali kelas terhadap perilaku membolos. Perbedaan perilaku membolos SMP Kec.Wiyung Surabaya melalui beberapa SMP (SMP A,B,dan C sebagai pembandingan.

¹Fianti Fitriani, *study penanganan guru bk terhadap perilaku membolos siswa di smp kecamatan wiyung di kota surabaya*, <https://www.media.neliti.com/media/publications/252970-study-penanganan-guru-bk-terhadap-perila-c6c756e7.pdf>, 26 April 2022

2.	Efi Umairoh (2018)	Judul penelitian: "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik Menggunakan Konseling Individual".Hasil layanan konseling individual di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur Bandar Lampung hasilnya masih ada peserta didik yang membolos saat jam pelajaran berlangsung maupun membolos sekolah tanpa adanya keterangan atau tanpa ada kejelasan. ¹	Persamaan Pokok analisis masih pada tataran perilaku membolos. Perbedaan Analisis penyelesaian masalah perilaku membolos dilakukan dengan teknik bimbingan konseling secara individual (perseorangan)
3.	Feny Annisa Damayanti (2013)	Judul penelitian : "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya".(SMA Kawung 2,SMA Muhammadiyah 7, dan SMA Mahardhika. Hasil penelitian diketahui bahwa faktor internal meliputi; motivasi siswa yang rendah, minat belajar, mudah emosional, tingkat intelektual siswa dan faktor eksternal meliputi; Pengaruh dari teman, kecanduan <i>game online</i> dan tidur di rumah teman. Dalam seminggu ketiga SMA ini 4-5 kali meninggalkan kelas selama proses pembelajaran eksakta, dan bergerombol di sudut kelas. ²	Persamaan Topik penelitian masih perilaku membolos. Perbedaan Kasus perilaku membolos pada ketiga SMA tersebut di atas memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan penelitian penulis. Sangat memprihatinkan karena dianalisis berdasarkan factor internal dan eksternal

Fianti Fitriani dengan judul penelitian "Study Penanganan Guru Terhadap Perilaku Membolos Siswa di SMP Kecamatan Wiyung di Kota Surabaya".

¹Evi Umairoh, *Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual*, <https://www.researchgate.net/publication/326421049> (26 April 2022)

²Feny Annisa Damayanti, <https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-membolos-pada-sis-0b6ed4ae.pdf>, 27 April 2022

Kesimpulan yang dilakukan oleh penulis yaitu; salah satu faktor sehingga siswa membolos adalah pengaruh ajakan teman, malas pergi ke sekolah akibat terlambat masuk sekolah, sakit tanpa membuat surat izin, *dibully* teman dan kondisi fisik yang kelelahan akibat latihan hingga larut malam. Dampak yang ditimbulkan akibat membolos antara lain, yaitu; dampak psikis, akademik, dan sosial. Dalam penelitian ini dampak dari membolos lebih cenderung pada dampak akademik. Dampak akademik meliputi: nilai siswa menurun, banyak tugas yang tertinggal dan banyak mata pelajaran yang tertinggal. Upaya penanganan di setiap sekolah berbeda-beda. Di SMP A guru melakukan panggilan orangtua dan melakukan *home visit*. Sedangkan di SMP B penanganannya yaitu guru menelfon orangtua siswa, selanjutnya melakukan panggilan orangtua. Penanganan di SMP C penanganannya melalui pemanggilan orangtua dan *home visit*. Selain itu, melalui pendekatan disiplin aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah serta sanksinya. Hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah akan dikenakan sanksi. Strategi ini diharapkan agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi. Penanganan siswa bermasalah melalui bimbingan konseling lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Hasil penelitian di SMP A, SMP B, SMP C tidak menggunakan strategi konseling, namun dengan teknik menasehati para siswa tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan penanganan bagi perilaku membolos para siswa antara lain; wali kelas, kesiswaan dan kepala sekolah seringkali bertindak menangani perilaku siswa sehingga membolos.

Efi Umairoh dengan judul penelitian : "Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik Menggunakan Konseling Individual di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung". Guru melakukan konseling individual dengan menggunakan tahapan-tahapan diantaranya penelusuran, penggalian masalah, klasifikasi masalah, penyelesaian masalah dan penutup.

Pelaksanaan konseling individual dilakukan dengan cara memanggil peserta didik, menganalisis secara mendalam bekerja sama dengan pihak-pihak yang diikutsertakan. Selain itu layanan konseling individual hanya ditujukan pada peserta didik yang bermasalah (cenderung perilaku negatif) di sekolah. Hasil layanan konseling individual di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangudi Luhur Bandar Lampung masih terdapat yang membolos saat jam pelajaran berlangsung tanpa adanya keterangan atau tanpa ada kejelasan.³

Feny Annisa Damayanti dengan judul penelitian : "Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta di Surabaya". Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk membolos serta pola membolos di SMA Kawung 2 Surabaya, SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, SMA Mahardhika melalui dua faktor analisis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi motivasi siswa yang rendah, minat belajar, mudah emosional, tingkat intelektual siswa dan faktor eksternal meliputi; permasalahan keluarga siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home*, ibu yang suka membeda-bedakan, sering mendapatkan perlakuan fisik dari ayah. Pengaruh dari teman sebaya yang ingin membolos. Kecanduan

³Efi Umairoh, *Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual*, <https://www.researchgate.net/publication/326421049> (26 April 2022)

game online dan tidur di rumah teman. Dalam seminggu 4-5 kali tidak masuk sekolah terjadi pada siswa SMA Kawung 2 Surabaya, sering meminta izin keluar kelas, tidak mengirimkan surat izin tidak masuk, sering berkumpul dan bergerombol di kamar mandi. Sedangkan SMA Muhammadiyah 7 Surabaya frekuensi siswa membolos dalam seminggu 3-4 kali, meninggalkan kelas selama proses pembelajaran eksakta, berkumpul bersama teman di warung samping sekolah. Demikian pula di SMA Mahardhika frekuensi siswa membolos 3-4 kali tidak masuk, lebih senang datang terlambat untuk niat membolos, bergerombol di sudut kelas.⁴

B. Pengertian Umum Wali Kelas

a. Pengertian Wali Kelas

Dalam Kamus Standar Bahasa Indonesia pengertian Wali ialah; (1) orang yang menurut hukum (adat dan agama) mengurus anak yatim sebelum ia dewasa hingga di pelaminan atau pemelihara, penyantung, (2) orang tua wali, (3) kepala pemerintahan adat; *Wali Nagari* (Sumatera Barat), (4) perwalian atau wakil orang tua.⁵ Sedangkan Wali Kelas mengandung pengertian;(1) guru yang diberi tanggung jawab membina, membimbing peserta didik di sebuah kelas.⁶

Bantuan terhadap peserta didik untuk mencapai pemahaman diri dan yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian secara maksimal pada sekolah,

⁴Feny Annisa Damayanti, <https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-membolos-pada-sis-0b6ed4ae.pdf>, 27 April 2022

⁵Nanda Yunisa, *Kamus Standar Bahasa Indonesia disertai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Victory Inti, 2017), 690

⁶Ibid, 691

keluarga serta masyarakat.⁷ Hal ini tentunya diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya sendiri, sekaligus memberi nasehat agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan hidup dari berbagai rintangan dan cobaan. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Ashr/103: 1-3.

وَالْعَصْرِ (العصر: ١)

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (العصر: ٢)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۖ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (العصر: ٣)

Terjemahnya: “Demi masa (1) sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-Ashr/103: 1-3.)”⁸

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa wali kelas adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai perwalian pada salah satu kelas di sekolah. Tugas tersebut adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang agar dapat memahami dirinya dan dunianya. Sehingga dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya. agar dapat melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Disamping itu, istilah wali kelas selalu diidentikkan dengan bimbingan. Hal ini disebabkan wali kelas merupakan suatu kegiatan yang integral dalam konteks sebagai pelayanan maupun sebagai teknik.

Selanjutnya wali kelas melaksanakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari kepala

⁷Syamsudduha, St. *Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada SDIT AL-FITYAN Kabupaten GOWO*. Jurnal Al- Kalam, Vol IX, No 2 2017

⁸Ummul Mu'minin,. *Al-Qur'an dan Terjemahan Republik Indonesia*, (Jakarta: Wali, 2010), 601

sekolah kepada peserta didik. Wali kelas mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu peserta didik untuk mengatasi masalah.⁹ Wali kelas mengarahkan, membimbing secara profesional kepada para peserta didik dalam suatu hubungan tatap muka atau kontak pribadi agar dapat memperoleh konsep diri dan kepercayaan kepada diri sendiri untuk dimanfaatkannya dalam menyelesaikan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.¹⁰

Pada hakikatnya tugas wali kelas adalah upaya bantuan yang diberikan seorang melalui pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya agar individu dapat berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.¹¹

Wali kelas memberikan pelayanan kepada individu dalam memecahkan masalah dengan wawancara atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Sebenarnya individu dapat memecahkan masalahnya dengan kemampuan sendiri secara aktif dengan memupuk kesanggupannya dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, tetapi hal ini perlu bantuan wali kelas yang memiliki pengetahuan yang lebih dewasa dan terarah.

⁹Soetjipto,Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya,2011

¹⁰Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling islami dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka media, 2015), 23

¹¹Dwi Vida Ardiani dkk, “*Strategi Guru Mengatasi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan* (Study Kasus di MI Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo)”. *Jurnal Tarbawi* , Vol. 02, Nomor.02, oktober 2018

Keberadaan wali kelas dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat 6).¹² Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran posisi antar tenaga pendidik satu dengan yang lainnya tidak menghilangkan pengertian bahwa setiap tenaga pendidik memiliki konteks tugas, ekspektasi kinerja, dan *action* (layanan spesifik) yang mengandung keunikan dan perbedaan.

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penyelenggaraan perhatian wali kelas di sekolah, tidak hanya keberadaan atau tidak adanya landasan hukum, undang-undang atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral spiritual).

Dalam konteks tersebut observasi awal penulis menunjukkan bahwa layanan wali kelas di sekolah sangat dibutuhkan karena banyaknya masalah peserta didik di sekolah, besarnya keinginan akan pengarahan diri dalam memilih dan mengambil keputusan, perlunya aturan yang memayungi layanan wali kelas di sekolah serta perbaikan perhatian wali kelas terhadap sekolah dalam aspek ketenagaan maupun manajemen.

Pelayanan Wali kelas diharapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan, serta

¹²Aina Mulyana, *UNDANG-UNDANG (UU) NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003-html?m=1> (9 Agustus 2022)

memberikan arahan terhadap perkembangan peserta didik. Tidak hanya perorangan yang bermasalah tetapi untuk keseluruhan peserta didik.

b. Tujuan Pembimbingan Wali Kelas

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa tujuan umum pengangkatan wali kelas adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) serta sesuai tuntutan positif lingkungannya.¹³

Demikian tujuan dipilih dan diangkatnya seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas. Selanjutnya tujuan pelayanan wali kelas antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang.
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerjanya.

Selain itu, terdapat fungsi wali kelas yang harus dijalankan agar tugas dan tanggung jawabnya berjalan sesuai dengan harapan kepala sekolah antara lain sebagai berikut.

¹³Suryani, Eli, *Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Min Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, (Universitas Islam Negeri. Medan, 2018), 15

c. Fungsi Wali Kelas

Beberapa fungsi wali kelas bagi seorang guru yang ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai wali kelas memiliki fungsi antara lain; (a) Fungsi Wali Kelas sebagai fasilitator, (b) fungsi Wali Kelas Sebagai Motivator (c) Fungsi wali kelas Sebagai *Problem Solving*. Selain itu seorang wali kelas harus mengetahui permasalahan peserta didiknya baik pribadi, sosial dan akademis. Permasalahan secara pribadi, sosial, dan akademik terhadap seorang peserta didik meliputi antara lain: Pribadi, Sosial, Akademis. Selanjutnya peran dan fungsi wali kelas dalam menjalankan tugasnya di kelas dapat dikemukakan yakni; (d) Fungsi wali kelas sebagai administrator Wali kelas berfungsi untuk membantu kepala sekolah untuk membimbing peserta didik dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manager dan motivator untuk membangkitkan minat peserta didik untuk berprestasi pada suatu kelas. Sehingga peran wali kelas beragam, tidak hanya sebagai pengajar saja, akan tetapi juga sebagai pembimbing. Pembimbing yang dimaksudkan disini ialah konselor yang dapat menangani peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁴

d. Macam-macam Layanan Wali Kelas.

Terdapat sejumlah layanan dalam wali kelas di sekolah diantaranya yaitu; (a) Layanan orientasi. (b) Layanan informasi. (c) Layanan penetapan dan penyaluran. (d) Layanan pembelajaran. (e) Layanan bimbingan perseorangan. (f) Layanan bimbingan kelompok. (g) Layanan penguasaan konten.¹⁵

¹⁴Eni Istatik, *wawancara Penulis, wawancara 2, transkrip*, 26 Agustus 2019

¹⁵Yuli Eka Indah Lestari, "*Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Di SMAN 5 Yogyakarta (Analisis Sekolah Berbasis Afeksi)*", (*Skripsi*, FTK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Penyelenggaraan pelayanan wali kelas di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas wali kelas yang diterapkan sesuai dengan asas-asas pendidikan. Asas-asas ini dapat dianggap sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan. Beberapa asas yang perlu diterapkan dan diingat adalah sebagai berikut: (1) asas kerahasiaan. (2) asas kesukarelaan. (3) asas kekinian. (4) asas kemandirian. (5) asas kegiatan. (6) asas kedinamisan. (7) asas keterpaduan. (8) asas kenormatifan. (9) asas alih tangan. (10) usaha yang dilakukan telah optimal tetapi belum berhasil maka penanganannya dapat dialihkan kepada pihak lain yang berwenang. (11) asas Tut Wuri Handayani. Wali kelas memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan seluas-luasnya kepada peserta didik.¹⁶ Demikian ke sebelas asas seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas yang harus dipedomani pada saat menjalankan tugasnya.

C. Tugas dan Tanggung Jawab Wali Kelas

Seorang Wali kelas memiliki tanggung jawab yang sangat berat karena berkaitan dengan perilaku (kejiwaan dan kepribadian) seorang atau beberapa orang peserta didik yang memiliki keragaman sikap, perilaku, tabiat, serta sejumlah permasalahan.

a. Pengertian Wali Kelas

Dalam panduan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2005 dinyatakan bahwa wali kelas adalah pelaksanaan bimbingan di sekolah yang mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan

¹⁶Enda Muslihah, “*Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus MTs Negeri Jakarta)*”, (Skripsi, FTK, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2016).

pelayanan peserta didik terhadap sejumlah peserta didik.¹⁷ Menurut Dewa Ketut Sukardi wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas peserta didik.¹⁸ Sedangkan Doni Kusuma Albertus mendefinisikan bahwa wali kelas adalah guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.¹⁹

Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan dan memiliki tanggung jawab terhadap penyelesaian berbagai permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan meraih prestasi yang baik tanpa ditemukannya hal-hal yang dapat melanggar tata-tertib sekolah.

b. Kinerja Wali Kelas

Kinerja wali kelas adalah bagaimana wali kelas di sekolah melaksanakan tugas. Wali kelas di sekolah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam perkembangan diri peserta didik dan membantu serta mendampingi peserta didik untuk mencapai perkembangan diri yang optimal agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Seorang guru yang bertugas sebagai wali kelas harus konsekuen dengan tugas-tugasnya. Memiliki kemampuan menjaga keharmonisan antara perkataan,

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2005

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 54

¹⁹A. Koesoema A Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Zaman Global, (Jakarta : PT Gramedia Widia sarana , 2007), 242

ucapan, dan perintah serta larangan dengan sikap dan perbuatan. Wali kelas akan menjadi teladan dan akan menjadi sosok atau *figure* yang dapat dijadikan patokan untuk ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, seorang wali kelas sangat menentukan dalam proses belajar atau proses menuntut ilmu di sekolah agar tercipta suatu keberhasilan belajar yang murni tanpa harus mengalami hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Melalui sikap dan penerimaan wali kelas maka terhadap peserta didik yang bermasalah menyebabkan peserta didik tidak merasa segan untuk mengutarakan setiap masalah yang dihadapinya.

Wali Kelas adalah Guru yang membantu Kepala Sekolah untuk membimbing peserta didik dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah /minat peserta didik untuk beprestasi di kelas. Sebagaimana diketahui tentang definisi wali kelas, maka tidak terlepas dari tugas wali kelas sendiri sebagai pelaksana utama pelayanan peserta didik. Selain itu, wali kelas juga memiliki peran terhadap: (1) Pengelola kelas, (2) Mengenal dan memahami situasi kelasnya, (3) Menyelenggarakan Administrasikan kelas.

Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi; (1) denah tempat duduk peserta didik, (2) papan absen peserta didik,(3) daftar pelajaran di kelas, (4) daftar piket kelas (5) struktur organisasi pengurus kelas, (6) tata tertib peserta didik di kelas (7) buku kemajuan belajar, (8) buku mutasi kelas (9) buku peta kelas (10) buku inventaris barang-barang di kelas, (11) buku bimbingan kelas/kasus peserta didik, (12) buku rapor, (13) buku daftar peserta didik berprestasi di kelas.

Selanjutnya wali kelas juga harus senantiasa memperhatikan peserta didik dalam beberapa hal agar peserta didik tidak memiliki kecenderungan terhadap perilaku membolos seperti: (1) memberikan motivasi (2) melaksanakan tata tertib (3) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (peran serta kelas dalam hal pengajuan calon pengurus OSIS, pemilihan ketua kelas, pemilihan peserta didik berprestasi, acara kelas, dll), (4) melakukan *home visit* (kunjungan ke rumah orang tua) atau keluarganya, (5) mengarahkan peserta didik agar peduli dengan kebersihan dan peduli dengan lingkungannya, (6) mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik, (7) membuat Laporan tertulis secara rutin setiap bulan.²⁰

Ke tujuh point tersebut di atas akan menghasilkan prestasi yang diharapkan apabila seorang guru yang memiliki tugas tambahan sebagai wali kelas menjalankan dengan penuh rasa tanggung jawab mendidik, membina serta mengarahkan para peserta didik di kelasnya.

D. Perilaku Peserta Didik yang Kurang Disiplin

Perilaku peserta didik yang kurang disiplin adalah tingkah laku peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas nampak dan tidak nampak yang tidak menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kemauan dari dalam dirinya untuk tidak melaksanakan tujuan yang diinginkan. Menurut Ishak dan Fin yang dikutip Walgio mengatakan bahwa perilaku berkaitan dengan lingkungan yang melatarbelakanginya. Membolos adalah jenis perilaku yang dilakukan peserta

²⁰Dwi Asih Nur Lestari, *Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, <http://eprints.unm.ac.id/11779/1/JURNAL>, (17 Agustus 2022)

didik sehingga menarik perhatian orang tua, pendidik, masyarakat, dan kementerian pendidikan.²¹

Pendapat di atas tentunya merupakan perilaku peserta didik yang membutuhkan perhatian dari orangtua, guru, atau teman yang kemungkinannya dilatarbelakangi oleh faktor intern keluarga (masalah orang tua, kebutuhan, dan lainnya) atau ekstern (teman, lingkungan sekitar), dan lainnya.

a. Pengertian Membolos

Membolos adalah perilaku peserta didik yang pergi keluar meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Hal ini yang memungkinkan keluyuran, bermain *playstation*, ke pasar atau tujuan lain yang perlu mendapat perhatian, karena mereka pulang sebelum jamnya dan tanpa sepengetahuan dari pihak guru maupun orang tua.²²

Menurut Arianti yang dikutip Rini dan Muslikah menganggap bahwa perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan tidak jelas, serta peserta didik meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.²³ Sedangkan menurut Gunarsa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos juga melanggar kewajiban-

²¹Ishak dan Fin, *Perilaku Membolos Siswa SMA, Skripsi tidak diterbitkan* (Semarang: USM, 2013), 8.

²²Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2013), 20

²³Rini, Muslikah, “*Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos siswa*”, *Konseling Edukasi: Journal of guidance and counseling*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020

kewajiban yang harus dilakukan. Peserta didik yang berkewajiban untuk belajar dan menaati tata tertib yang berlaku serta menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

b. Gejala Peserta Didik Membolos

Menurut Gunarsah terdapat beberapa gejala peserta didik membolos antara lain sebagai berikut:

(1) Berhari-hari tidak masuk sekolah, (2) Tidak masuk sekolah tanpa izin, (3) Sering keluar pada jam pelajaran tertentu, (4) Tidak masuk kembali setelah minta izin, (5) Masuk sekolah berganti hari, (6) Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, (7) Minta izin keluar dengan pura-pura sakit atau alasan lainnya, (8) Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, (9) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.²⁵

c. Faktor Penyebab Perilaku Membolos

Salah satu faktor penyebab perilaku membolos adalah terkait dengan masalah kenakalan remaja secara umum. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Penanganan dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui faktor penyebab munculnya perilaku membolos tersebut.

d. Faktor Pendukung Munculnya Perilaku Membolos Sekolah Pada Remaja ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori antara lain sebagai berikut:

²⁴Gunarsa, Singgih dan Ny. Y. Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 5.

²⁵Ibid, 7

1. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang berisiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang lagi bagi peserta didik.

2. Faktor Personal

Misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik peserta didik, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan remaja seperti konsumsi alkohol dan minuman keras.

3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga meliputi pola asuh orang tua atau kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.²⁶

Faktor penyebab anak absen dan tidak ke sekolah dibagi dalam 2 kelompok, yaitu:

1. Sebab dari Dalam Diri Anak itu Sendiri

- a. Pada umumnya anak tidak ke sekolah karena sakit.
- b. Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
- c. Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dari teman-temannya.
- d. Dari banyaknya kasus di sekolah, ternyata faktor pada anaknya yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

²⁶Zainal Aqib, "*Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*", (Surabaya: Insan Cendekia, 2002).

2. Sebab dari Luar Anak

a. Keluarga

- 1) Keadaan Keluarga, Keadaan keluarga tidak selalu memudahkan peserta didik dalam menggunakan waktu untuk belajar sekehendak hatinya. Banyak keluarga yang masih memerlukan bantuan anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas di rumah, bahkan tidak jarang pula terlihat ada peserta didik yang membantu orang tuanya mencari nafkah.
- 2) Sikap orang tua, sikap orang tua yang masa bodoh terhadap sekolah yang tentunya kurang membantu mendorong anak untuk hadir ke sekolah. Orang tua dengan mudah memberi surat keterangan sakit ke sekolah padahal anak membolos untuk menghindari ulangan.

b. Sekolah

- 1) Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos.
- 2) Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku membolos peserta didik tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal) melainkan dapat juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan keluarga.

e. Dampak Negatif Perilaku Membolos

Apabila perilaku membolos tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyo menyatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok/*group* yang menjurus ke hal-hal yang negatif (gang), peminum, ganja, obat-obat keras, dan lainnya. Akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).²⁷

E. Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Peserta Didik Membolos

Dalam pelaksanaan praktek perwalian, wali kelas pada semua jenis layanan dalam kelas dapat mengarahkan peserta didik yang membolos menjadi peserta didik yang rajin dan taat kepada peraturan sekolah, karena sesuai dengan peran wali kelas di sekolah sebagai salah satu pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, maka wali kelas harus memberikan layanan kepada peserta didik yang bolos sekolah agar menjadi peserta didik yang taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Namun tiga macam layanan yang dapat dilakukan oleh wali kelas dalam permasalahan ini antara lain; layanan informasi, layanan perorangan, dan layanan bimbingan wali kelas.

a. Layanan informasi

Layanan informasi sangat penting dalam pelayanan wali kelas layanan ini berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik. Menurut prayitno dan erman anti layanan informasi yaitu bertujuan dengan memberikan

²⁷Supriyo, *Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik Behavior Contract terhadap pengurangan perilaku membolos siswa kelas XII SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2016*. <https://www.google.com/amp/s/123dok.com/a-article/negatif-perilaku-membolos-pengurangan-perilaku-membolos-pengertian-pengurangan.q2gr1rpy>. 2008 (9 agustus 2022)

informasi kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan. Penerapan layanan informasi yang dilaksanakan oleh wali kelas dapat dengan topik akibat perilaku bolos sekolah. Dalam pemberian topik ini, wali kelas harus dapat memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan cara penyampaiannya juga menarik perhatian peserta didik agar peserta didik cepat memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Layanan perorangan

Layanan wali kelas perorangan merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang wali kelas terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Penerapan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan wali kelas memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang melaksanakan konseling perorangan secara langsung berupa arahan dan meyakinkan peserta didik bahwa perilaku bolos yang dilakukan peserta didik itu salah dan dampak perilaku bolos bisa mempengaruhi hasil belajar.

c. Layanan bimbingan Wali Kelas

Layanan wali kelas mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan guru sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Wali kelas mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Peran wali kelas melakukan pembinaan perilaku

peserta didik melalui pengelolaan kelas, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran yang sangat penting. Guru adalah *creator* proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru atau wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan kelas, sehingga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan menghindari peserta didik dari kejenuhan.

Setyowati Yuli mengatakan beberapa hal yang dapat dijadikan dasar untuk pengelolaan kelas yang baik dengan menciptakan atmosfir belajar, pengaturan meja dan kursi, pengaturan posisi tempat duduk peserta didik memiliki dampak yang sangat besar, karena setiap dua bulan wali kelas melakukan pergantian tempat duduk peserta didik, agar peserta didik dapat berkomunikasi dan menciptakan rasa kekeluargaan, dari segi peserta didik maupun para guru serta peserta didik lainnya.²⁸

Wali kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk peserta didik harus berdasarkan psikologi peserta didik. Fungsi Wali kelas memberikan motivasi kepada peserta didiknya, baik motivasi dalam waktu belajar maupun di luar jam belajar. Memberikan motivasi sangat perlu diberikan oleh peserta didik, karena dengan adanya motivasi belajar peserta didik bersemangat untuk belajar, untuk mengapai cita- cita masa yang akan datang. Motivasi pembelajar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar.

²⁸Setyowati Yuli, "*Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Perilaku Membolos Siswa Kelas 3 SMK PGRI 2 Salatiga*", (Skripsi. Jawa Tengah. Universitas Kristen Satya Wacana 2004).

Sedangkan Marti Tutiona Yoan mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa melalui motivasi yang tepat dari wali kelas dapat membangkitkan semangat dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan yang baik, sedangkan hasil dari pembelajaran tercapai dengan optimal. Selain itu, wali kelas harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik yang sering membolos atau tidak hadir, karena dengan cara ini peserta didik dapat membangkitkan kembali semangat datang ke sekolah. Upaya lain wali kelas dalam pembinaan perilaku peserta didik membolos dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pengadaan administrasi kelas. Hal ini merupakan fungsi awal menjadi wali kelas. wali kelas berhak mengatur dan menghiasi kelasnya agar nyaman untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, wali kelas melakukan pembinaan perilaku peserta didik melalui penyelenggaraan administrasi kelas seperti; membuat tempat denah duduk peserta didik, membuat daftar piket peserta didik, membuat daftar pembelajaran peserta didik, membuat struktur pengurus kelas, membuat tata-tertib peserta didik, membuat buku kecil dan batas pembelajaran.³⁰ Selain itu, Wali kelas berhak membuat peraturan yang tidak bertentangan dengan peraturan sekolah. Sebab peraturan sekolah menjadi patokan. Sebagaimana yang disebutkan Purwanto bahwa penerapan peraturan sekolah yang bersifat umum

²⁹Marti Tutiona Yoan, "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu". *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, (Online), *Volume 1(1) ISSN:2502- 4000*. (Palu, 2016)

³⁰Imansyah, Nur. 2020. Analisis Perilaku Membolos Siswa (Studi Kasus Siswa Di SMP Negeri 2 Pangkep). Pangkep. Universitas Negeri Makassar

dikategorikan cukup diterapkan oleh peserta didik terlihat dalam aspek dilarang untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari kegiatan pembelajaran harus seizin guru, tidak keluar kelas jika tidak ada izin dari guru, dan mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan atau diperintah oleh guru.

Kemudian penerapan peraturan sekolah pada standar atau aktifitas khusus cukup diterapkan oleh peserta didik terlihat dalam aspek memakai pakaian seragam yang baik dan benar, mengerjakan laboratorium dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Upaya wali kelas lainnya adalah memberikan rapor kepada orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik berhak mengetahui hasil pembelajaran dan tingkah laku peserta didiknya.³¹ Wali kelas dua peserta didik disekolah, maka orang tua peserta didik berhak mengetahui perkembangan anaknya. Oleh karena itu, wali kelas memberitahukan kepada orang tua tentang perilaku anaknya. Penilaian ini wajib diisi oleh wali kelas. Sebagai bentuk pelaporan kepada orang tua peserta didik dalam bentuk rapor mengenai perilaku peserta didik selama di sekolah. Wali kelas hanya sibuk dengan kehadiran siswa, nilai siswanya tanpa melakukan menelusuri penyebabnya secara mendalam. Berdasarkan pernyataan dari peserta didik, mereka tidak datang kesekolah dikarenakan ada beberapa alasan, selain itu juga tidak sempat buat surat. Tetapi wali kelas kurang mengerti tentang hal ini. Wali kelas hanya melihat kehadiran peserta

³¹Purwanto Edi, 2020. "Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara". *Jurnal Inovasi BK*, (Online), Volume 2(2). Samarinda.

didik yang secara tertulis dan kurang melakukan pembinaan. Wali kelas kurang memberikan nasehat terhadap nilai peserta didik yang buruk dan kurang memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Wali kelas memberikan motivasi kepada peserta didik secara umum. Sedangkan memberikan motivasi secara individu kurang. Seharusnya wali kelas memberikan motivasi secara individu, karena permasalahan setiap individu berbeda-beda. Supaya permasalahan peserta didik dapat diselesaikan dengan baik. Melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Mengkomunikasikan perilaku anaknya antara wali kelas dan orang tuanya. Pendekatan terhadap peserta didik dapat dilakukan pendekatan secara emosional, setelah itu wali kelas melakukan diskusi dengan peserta didik tersebut tentang permasalahan peserta didik baik dalam bentuk perilakunya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau data lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar atau individu secara holistik (utuh).¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya sebuah variabel, gejala atau keadaan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penulis adalah sebagai (*human instrument*) atau instrumen kunci. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Selain itu, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palu yang terletak di jalan Padanjaka RT. 04/03 Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilatarbelakangi berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain sebagai berikut:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta cv, 2017), 224

1. Persoalan-persoalan yang diteliti terdapat di SMA Negeri 6 berdasarkan pengamatan dan informasi masyarakat sekitarnya terhadap perilaku membolos yang menyebabkan penduduk di sekitar sekolah merasa perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak.
2. Dari segi pertimbangan waktu dan dana, lokasi penelitian ini dianggap dapat membantu memberikan informasi secara akurat kepada pihak sekolah dan sangat memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Pemilihan dan penetapan peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu merupakan jurusan yang banyak peserta didik berperilaku kurang baik khususnya membolos.
4. Kemungkinan belum ada para penulis/peneliti menyoroti perilaku membolos yang biasanya dikerjakan oleh peserta didik jurusan IPS di sekolah-sekolah sederajat lainnya di kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data, oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus pada upaya wali kelas dalam mengatasi peserta didik yang membolos dan telah menjadi kewajiban atau sebagai tugas pokoknya.

Kehadiran penulis dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu membuat dan mendapatkan surat izin observasi pihak Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) yang ditujukan kepada pihak sekolah SMA Negeri 6 Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran penulis

dapat diterima dengan resmi oleh pihak sekolah, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan data yang diperlukan.

Selain itu penulis berperan sebagai partisipan, yaitu penulis berinteraksi dengan wali kelas dan peserta didik melalui wawancara atau komunikasi secara langsung dengan tetap mengikuti peraturan yang ada.

D. Data dan Sumber Data

Secara garis besar, data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung yang diperoleh dari sejumlah informan yang ada di SMA Negeri 6 Palu. Data tersebut diperoleh dengan cara melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama yang ditempuh adalah penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Selanjutnya penulis mencari keterangan untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang ditetapkan sebagai perangkat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai kerangka teori serta dokumentasi sekolah SMA Negeri 6 sebagai landasan data pelengkap dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data pendukung. Data sekunder meliputi; Sejarah berdirinya SMA Negeri 6, absensi, buku pedoman

guru, buku pedoman sekolah, visi misi sekolah, data Dewan guru, wali kelas, saran dan prasarana serta data-data lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling menentukan kelengkapan data penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah perolehan data yang utuh untuk sebuah penulisan karya tulis skripsi. Oleh karena itu, tehnik pengumpulan data dilaksanakan secara bertahap berdasarkan tahapan observasi, wawancara serta pengumpulan data sehingga memenuhi standar data yang diharapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal terkait dengan tehnik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan cara pengamatan dan pengindraan. Observasi akan dilakukan pada saat jam sekolah berlangsung untuk melihat apakah ditemukan peserta didik yang membolos pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu observasi juga dilaksanakan untuk melihat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu. Observasi dilakukan dengan cara melihat, mendengar informasi dari peserta didik dan guru serta menyaksikan

⁴³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. (Jakarta: Bumi aksara, 2014), Hal. 110

secara langsung kenyataan yang terdapat di sekolah tersebut. Penulis melakukan observasi dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, alat tulis, alat perekam dan alat dokumentasi lainnya untuk mencatat data yang di dapatkan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dan mendalam. Wawancara langsung dan mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pikiran tentang segala satuan yang ditanyakan. Melalui wawancara langsung dan mendalam penulis mengumpulkan data yang disesuaikan dengan komunikasi antara penulis dan informan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai informan dengan jawaban yang diperoleh penulis. Informan sebagai sumber data utama (primer) dalam penelitian ini yaitu; wali kelas XI IPS 2 khususnya dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu yang membolos.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan.⁴⁴ Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian di lapangan sehingga hal ini menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang jelas (*kongkrit*), valid dan reliabel.

⁴⁴Winarto Surahmad, "*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), 155.

Penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan objek penelitian, dokumentasi yang berupa; data grafik atau gambar, serta bulletin absensi (kehadiran peserta didik). Selain itu, data dari hasil observasi (pengamatan secara langsung), wawancara dan data peserta didik yang bolos diupayakan untuk ditemukan sebagai pembuktian penelitian di sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Melalui teknik analisis data penulis memulai dengan teknik: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data dan (3) verifikasi data, baik data yang terkumpul melalui catatan lapangan maupun dari hasil *interview* penelitian, foto, dokumen-dokumen dan sebagainya. Lebih jelas akan dikemukakan penulis tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh sebagaimana pernyataan Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman sebagai berikut :

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan: sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.”⁴⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mereduksi data yang diperoleh di lapangan, memilih data

⁴⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 181.

yang sesuai, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah sejumlah data yang telah selesai dirangkum selanjutnya dilakukan penyajian data ke tahapan verifikasi sebagaimana dalam pembahasan ini. Penyajiannya dilengkapi dengan sejumlah keterangan-keterangan sebagai penjelasan penelitian. Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu seperti; tabel keadaan atau jumlah prosentase peserta didik yang membolos yang valid sesuai perolehan skor data untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Verifikasi data adalah pengecekan kembali data-data yang telah disajikan berdasarkan kebutuhan yang belum atau telah terpenuhi dalam penelitian ini.

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

- c. Kompratif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang outentik, agar terjamin validitas dan kredibilitasnya.

“Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positifisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka, pengecekan keabsahan data bertujuan agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Data dan hasil temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara pengecekan antara lain; pengecekan antara lain; (1) *Triangulasi*, yakni; *triangulasi* data, penulis, metode dan teori. (2) *Triangulasi* yang dilakukan berupa validasi data dan komponen lainnya sesuai dengan kajian penulis.⁴⁷ Cara ini dapat dilakukan dengan teknik berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Selain digunakan untuk mengecek kebenaran data, dilakukan hingga data dari berbagai pendukung telah memadai (jenuh). Menurut Nasution, triangulasi berguna untuk menyelidiki validitasi peneliti terhadap data, karena triangulasi bersifat reflektif. Denzim dalam Moleong membedakan empat macam *triangulasi* diantaranya memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan

⁴⁶Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya,2002), 171.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Ibid*, 6

data, dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang sama.

3. Triangulasi penyidik, ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data atau membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan teori, melalui pengecekan derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dimasukkan penjelasan banding (*rival explanation*).⁴⁸

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali sumber data, kemudian dikomunikasikan kembali kepada informan terkait. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang sesuai di lapangan agar data tersebut benar-benar valid dan akurat.

Pengecekan keabsahan data, penulis melakukannya dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menampilkan skor perolehan data hasil penelitian untuk keperluan keabsahan data agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap tersebut.⁴⁹

⁴⁸Ibid,17

⁴⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palu Provinsi Sulawesi Tengah

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 6 Palu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor : SK.035/0/1995 tanggal 26 Oktober 1995. SMA Negeri 6 Palu sejak didirikan hingga sekarang terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya berlaku secara nasional. Di usianya yang ke-17 saat ini SMA Negeri 6 Palu telah ditunjuk sebagai sekolah Model Pelaksana SKM-PSB, yang diharapkan mampu menjadi Pusat Sumber Belajar bagi peserta didik serta beberapa sekolah lain yang telah bermitra dengan SMA Negeri 6 Palu dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Palu, khususnya masyarakat sekitarnya. Semua tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa sesuai dengan tuntutan global yang begitu cepat berkembang. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK Tahun 2015, sekolah menggunakan Kurikulum 2013, yang kemudian direvisi tahun 2016.

Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah memungkinkan SMA Negeri 6 Palu tetap menjadi salah satu sekolah pilihan masyarakat Kota Palu. Hal ini terlihat dari jumlah pendaftar yang terus bertambah

pada setiap penerimaan peserta didik baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung di SMA Negeri 6 Palu.⁵⁰

SMA Negeri 6 Palu telah dipimpin oleh 9 kepala sekolah hingga sekarang ini, yakni :

1. Drs. H. Suriady Ngewa (Pejabat), Drs. Hasan Ruslan (Pelaksana), periode tahun 1995-1996.
2. Dra. Sumarni AK. Razak, periode tahun 1996-1998.
3. H. Baso Lamakarate, BA (Pejabat), Drs. Mellong Kaseng (Pelaksana), periode tahun 1998-1999.
4. Drs. H. Thamrin Syarief, periode tahun 1999-2002.
5. Muhammad Ali, S.Pd, (Pejabat), periode tahun 2002-2003
6. Drs. Aman Samudin, periode tahun 2003-2005
7. Muhammad Ali, S.Pd, MM. periode tahun 2005-2007.
8. Drs. Padlillah, MM. periode tahun 2007-2012
9. Drs. Tasrip Rantenai, periode tahun 2012 hingga sekarang.

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 6 Palu

a. Nama Sekolah	: SMAN 6 Palu
Status	: Negeri
Akreditasi	: A +
b. Alamat Sekolah	: Jl. Padanjakaya No. 04
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kabupaten/Kota	: Palu
Kecamatan	: Palu Barat
Kelurahan	: Duyu
Telp/Kode Pos	: (0451) 8207558

⁵⁰Arsip Tata Usaha, *Sejarah Singkat berdirinya SMA Negeri 6 Palu*, (Palu: Arsip TU SMAN 6 Palu, Update 2022)

E-mail	:	sekolah.sman6palu@gmail.com
Website	:	www.sman6palu.sch.id
c. Nama Kepala Sekolah	:	Hj. Halimatang, S.Pd., M.P.Fis
d. NPSN	:	40203609
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Luas Tanah Keseluruhan	:	10.000 m ²

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu 20 Februari 2023

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, SMA Negeri 6 Palu adalah sekolah yang berstatus Negeri yang terletak di Jalan Padanjakaya, Kecamatan Tatanga, Sulawesi Tengah Luas lahan sekitar 84.000 m².

Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Masa Jabatan di SMA Negeri 6 Palu

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. H. Suriady Ngewa (Pejabat), Drs. Hasan Ruslan (Pelaksana)	1995-1996
2	Dra. Sumarni AK. Razak	1996-1998
3	H. Baso Lamakarate, BA (Pejabat), Drs. Mellong Kaseng	1998-1999
4	Drs. H. Thamrin Syarief	1999-2002
5	Muhammad Ali, S.Pd	2002-2003
6	Drs. Aman Samudin	2003-2005
7	Muhammad Ali, S.Pd, MM	2005-2007
8	Drs. Padlillah, MM	2007-2012
9	Drs. Tasrip Rantenai	2012-sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu 02 Februari 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah yang pernah menjabat ataupun yang sedang menjabat sekarang di SMA Negeri 6 Palu semuanya ada 9 orang terhitung dari yang pertama sampai sekarang. Diantaranya Drs. H. Suriady Ngewa (Pejabat), Drs. Hasan Ruslan (Pelaksana), Dra. Sumarni AK. Razak, H. Baso Lamakarate, BA (Pejabat), Drs. Mellong Kaseng, Drs. H. Thamrin Syarief, Muhammad Ali, S.Pd, Drs. Aman Samudin, Muhammad Ali S.Pd, MM, dan sekarang sebagai Kepala Sekolah Drs. Tasrip Rantenai.

Tabel 4.3 Pegawai Tata Usaha di SMA Negeri 6 Palu

No	Nama	Jabatan
1	Muhammading Hi. Lambi	Kepala Urusan Tata Usaha
2	Suparmi, SE	Pelaksana
3	Mardiana	Administrasi Umum
4	Yeni Aznani	Administrasi Umum
5	Salimang	Pustakawan
6	Dewi Puspitasari, S.Pd	Administrasi Umum
7	Ipen	Penjaga Sekolah
8	Hendra Saputra	Satpam
9	Hendra	Cleaning Servis
10	Dadang Hidayat	Cleaning Servis

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu 02 Februari 2023

Berdasarkan tabel jumlah tenaga kependidikan berjumlah 10 orang, diantaranya Kepala Urusan Tata Usaha, 1 Pelaksana, 3 Administrasi Umum, 1 Pustakawan, 1 Penjaga Sekolah, 1 Satpam dan 2 Cleaning Servis.

2. Visi dan Misi Sekolah

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi dan Misi SMA Negeri 6 Palu adalah:⁵¹

a) Visi

Mewujudkan Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Imtaq, dan Iptek Yang Berbasis Aplikasi Sains dan ITC

b) Misi

- 1) Melaksanakan pengembangan dan peningkatan kompetensi lulusan (SKL) baik akademik maupun non akademik, minimal sesuai dengan SNP.

⁵¹Arsip Tata Usaha, *Visi dan Misi SMA Negeri 6 Palu*, (Palu: Arsip TU SMAN 6 Palu, Update 2022)

- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
- 3) Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan melalui pendekatan CTL, Mastery Learning & Problem Solving.
- 4) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).
- 6) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP)
- 7) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan di sekolah yang sesuai standar nasional pembiayaan pendidikan.
- 8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai dengan standar nasional penilaian pendidikan.
- 9) Melaksanakan pembinaan pengembangan peradaban warga sekolah yang religius.

3. Upaya Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah telah mengadakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membina mental dan spiritual peserta didik melalui pembinaan IMTAQ, OSIS, Pramuka, PMR, Olahraga, Kesenian, dan Paskibraka.

Sedangkan pembinaan dalam prestasi akademik peserta didik, maka sekolah melakukan les sore bagi peserta didik kelas XII untuk persiapan Ujian Nasional dan bagi peserta didik kelas X dan XI diadakan bimbingan untuk mengikuti lomba-lomba tingkat mata pelajaran, misalnya Olimpiade.

Keseluruhan pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik SMA Negeri 6 Palu dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan berbagai persaingan, sehingga tercipta generasi yang unggul sesuai visi SMA Negeri 6 Palu.

4. Prestasi yang dicapai

Beberapa prestasi yang menggambarkan bahwa SMA Negeri 6 Palu tidak termasuk sekolah (SMA) yang terkebelakang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prestasi Akademik SMA Negeri 6 Palu

No	Juara	Kegiatan	Tingkat	Tahun
1	Juara 2	Lomba Cepat Tepat Kimia (LCTK) Tingkat SMA – Universitas Tadulako	Provinsi	2010
2	Juara 1	Telkom Cyber Olimpiade	Kota	2010
3	Juara 3	Lomba Baca Prosa Bahasa Daerah Kategori Putra – Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tadulako	Kota	2011
4	Juara 1	Lomba Baca Puisi tingkat SMA – HUT ke-4 Prasbara Polsekta Palu Barat	Kota	2011
5	Juara Harapan 2	Lomba Karya Tulis Ilmiah – Hari Air Sedunia kantor PU Pengairan Provinsi Sulawesi Tengah	Provinsi	2012

6	Juara 2	OSN – Teknologi Informasi dan Komunikasi	Kota	2012
---	---------	--	------	------

Tabel 4.5 Prestasi Nonakademik SMA Negeri 6 Palu

No	Juara	Kegiatan	Tingkat	Tahun
1	Juara 1	Open Turnamen Pencak Silat Kelas C Putra – HAORNAS XXVII	Provinsi	2010
2	Juara Harapan 2	Open Turnamen Pencak Silat Lomba Slide Power Point – GANAS	Kota	2010
3	Juara 1	Lomba Pembuatan Poster – GANAS	Kota	2010
4	Juara Harapan 1	Lomba Pembuatan Poster – GANAS	Kota	2010
5	Juara Harapan 1	Lomba Yel-yel GANAS	Kota	2010
6	Juara Harapan 1	Lomba Cipta dan Baca Puisi – GANAS	Kota	2010
7	Juara 2	Lomba Futsal Kapolsek CUP	Kota	2010
8	Juara Harapan 3	Lomba Tari Mosangurara Tingkat SLTA – HUT Provinsi Sulteng	Provinsi	2010
9	Juara Harapan 1	Lomba Giri Wana Rally – Sakawana Sakti Sulteng	Provinsi	2011
10	Juara 3	Lomba Pawai Mobil Hias – HARDIKNAS	Kota	2011
11	Juara 3	Gerak Jalan Indah – SMA, SMK, MA.	Kota	2011
12	Juara 1	TTG Tingkat Wira pada Lomba Keterampilan PMR Tingkat Kota Palu	Kota	2012
13	Juara 1	Futsal Pelajar “Aksi Keselamatan Jalan Indonesia”	Kota	2012
14	Juara 1	Tandu-tandu Tingkat Wira pada lomba Keterampilan PMR Tingkat Kota Palu	Kota	2012
15	Juara 3	Pidato Bahasa Inggris Tingkat	Kota	2012

Wira pada Lomba
Keterampilan PMR tingkat
Kota Palu

16 Juara 3 Gerak Jalan Indah Kota 2012

5. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 6 Palu

Peserta didik merupakan hal yang penting bagi sekolah karena adanya peserta didik sekolah dapat bertahan. Dengan adanya peserta didik pula, suatu sekolah dapat dilihat tingkat kualitasnya. Semakin banyak peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, maka akan terlihat mutu pendidikan yang ada di sekolah. Keberadaan peserta didik sangat diperlukan terlebih pelaksanaan kegiatan pendidikan sekolah. Peserta didik merupakan objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Berikut ini daftar jumlah peserta didik di SMA Negeri 6 Palu menurut kelas dan jenis kelamin tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 6 Palu

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	149	131	280
2	XI	102	104	206
3	XII	73	103	176
	Jumlah	324	338	662
TOTAL KESELURUHAN			1.324 Siswa	

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu 06 Februari 2023

6. Keadaan Pendidik

Pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Dalam arti luas seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik. Dalam arti sempit pendidik adalah orang yang dengan

sengaja dipersiapkan menjadi guru. Guru adalah jabatan profesional sebab mereka mendapatkan tujangan profesional.⁵²

Salah satu faktor penting dan utama dalam kegiatan mengajar adalah bahwa keberadaan guru sangatlah penting dikarenakan tanpa guru kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Bagi peserta didik guru atau pendidik adalah pribadi yang sangat ditaati dan dihormati, karena kepada merekalah peserta didik mendapat informasi dan ilmu saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Disamping tugasnya sebagai pengajar dan pendidik yang juga sebagai contoh teladan bagi peserta didik saat berada di sekolah maupun ketika berada diluar sekolah.

Sedangkan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Tenaga pendidik sangat menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 6 Palu, berikut jumlah pendidik di SMAN 6 Palu.

Tabel 4.7 Pendidik (Guru) dan Jabatannya di SMA Negeri 6 Palu

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Hj. Halimatang, S.Pd., M. Pfis 19721012 199801 2 001	Kepala Sekolah	Fisika
2	Dra. Hj. Salmia 19640320 199103 2 012	Guru Tetap	Sejarah
3	Drs. Hj. Amiruddin 19640202 199303 1 021	Guru Tetap	PKn

⁵²Irwan Sahaja, *Tenaga Pendidik dan Peningkatan Profesionalisme* (Pontianak: FKMI, 2014), 5

4	Dra. Alse M.Itras A.D 19661025 199403 2 007	Guru Tetap	Biologi
5	Andi Fahrum, S.Pd 19700502 199602 1 001	Guru Tetap	Pendidikan Seni
6	Dra. Yohana Lappa 19650615 199412 2 001	Guru Tetap	B.Indonesia
7	Hj. Nurhaidah, S.Pd., M.Pd 19670708 198901 2 004	Guru Tetap	Biologi
8	Drs. I. Gede Sakius 19651228 199503 1 003	Guru Tetap	B.Indonesia
9	Suars, S.Pd 19660611 199403 2 004	Guru Tetap	B.Inggris
10	Hj. Ardani, S.Pd 19681117 199801 1 001	Guru Tetap	Fisika
11	Dra. Inapisa 19651231 199903 2 036	Guru Tetap	Pendidikan Agama Islam
12	Nirwan, S.Pd., M.Pd 19641001 196603 1 008	Guru Tetap	B.Indonesia
13	Drs. Amiruddin, M.Pd 19691203 200312 1 008	Guru Tetap	Pendidikan Agama Islam
14	Haldun Kadir, S.Pd., M.Pmat 19680808 200312 1 006	Guru Tetap	Matematika
15	Dra. Donna Agnes Pardede 19630217 200604 2 003	Guru Tetap	Sosiologi
16	Endar Wahyudi, SE, M.Pd 19740914 200604 2 003	Guru Tetap	Ekonomi
17	Hj. Irmawati., S.Pd 19721217 200701 2 012	Guru Tetap	Kimia
18	Ramlah, SE 19750917 200701 2 018	Guru Tetap	Akuntansi
19	Nur Azizah S.Pd 19790615 200701 2 033	Guru Tetap	Kimia
20	Indah Sri Wahyuni, SE., M.Pd 19780708 200701 2 034	Guru Tetap	Ekonomi
21	Muis, S.Pd 19631213 200903 1 003	Guru Tetap	BP / BK
22	Andi Mutia, S.Pd 19620326 200904 2 001	Guru Tetap	Sejarah
23	Muzakir, S.Pd 19600520 200903 1 001	Guru Tetap	Geografi
24	Andi Sawal, S.Pd 19630727 200903 1 002	Guru Tetap	Penjaskes
25	Wirdawaty, S.Pd 19620502 201001 2 009	Guru Tetap	BP / BK
26	Mu'jizat. Hi. Lodo. S.Ag 19750120 201001 2 006	Guru Tetap	Bahasa Arab

27	Sunardi, S.Pd., M.Pd 19620211 201101 1 002	Guru Tetap	Fisika
28	Berianto, S.Pd 19630629 201101 1 006	Guru Tetap	Kimia
29	Dian Anggraini, S.Pd., M.Pd 19670316 201101 2 015	Guru Tetap	B.Inggris
30	Saleha Temang, S.Si 19621219 201101 2 007	Guru Tetap	Pend. Fisika
31	I Made Suartika, S.Th 19770906 201411 1 002	Guru Tetap	Pend. Agama Kristen
32	Sri Endang Widiastuti, S.Pd 19900305 202221 2 006	Guru Tetap	Matematika
33	Edwar, S.Pd 19920205 202221 1 002	Guru Tetap	Penjaskes
34	Sri Rahmawati Ali, S.Pd 19961217 202221 2 006	Guru Tetap	BK
35	Ika Kurniawati, S.Pd 19881110 202221 2 006	Guru Tetap	Matematika
36	Sri Wahyuni, S.Pd 19961205 202221 2 001	Guru Tetap	Prakarya dan Kewirausahaan

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu 02 Februari 2023

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang kelangsungan dan keberhasilan dalam program pendidikan. Penunjang pelaksanaan pendidikan khususnya proses mengajar hingga kualitas sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, tersedianya sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemajuan sebuah sekolah. Selain itu, apabila sarana dan prasarana kurang atau belum memadai akan menimbulkan berbagai kendala seperti; keefektifan proses belajar mengajar, menimbulkan pesimisme peserta didik, dan hal-hal lainnya; peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah

proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Sarana pendidikan yang memadai dapat mempermudah guru dalam menyampaikan rencana program pembelajaran kepada peserta didik.⁵³

Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 6 Palu

No	Jenis	Jumlah	Keterangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Ruangan	Baik
2	Ruang Laboratorium	3	Ruangan	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Ruangan	Baik
4	Ruang OSIS	1	Ruangan	Baik
5	Ruang UKS	1	Ruangan	Baik
6	Ruang Bimbingan Konseling	1	Ruangan	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruangan	Baik
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Ruangan	Baik
9	Ruang Guru	1	Ruangan	Baik
10	Ruang Pusat Sumber Belajar	1	Ruangan	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Ruangan	Baik
12	Ruang Bendahara	2	Ruangan	Baik
13	Ruang Gudang	3	Ruangan	Baik
14	Mushollah	1	Ruangan	Baik
15	WC Siswa	12	Ruangan	Baik
16	Lapangan Basket	1	Ruangan	Baik
17	Lapangan Volley	1	Ruangan	Baik
18	Lapangan Tennis Meja	1	Ruangan	Baik
19	Lapangan Sepak Takraw	1	Ruangan	Baik

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu 02 Februari 2023

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis melihat keadaan sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi baik dan layak pakai, ini menunjukkan bahwa SMAN 6 Palu telah memiliki fasilitas penunjang yang cukup baik untuk memberikan sebuah kesuksesan dan keberhasilan dalam hal belajar mengajar peserta didik di SMAN 6 Palu. Dengan adanya sarana dan prasarana ini tentunya akan lebih memudahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dengan

⁵³Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2003), 182

memanfaatkan adanya sarana dan prasarana yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

B. Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu

Wali kelas adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuh kembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil suatu keputusan penting didalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir.

Upaya wali kelas XI IPS 2 untuk mengatasi peserta didik yang berperilaku membolos diantaranya, dengan mengatasi faktor-faktor penyebab mengapa peserta didik membolos sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa wali kelas mengetahui bagaimana kondisi permasalahan peserta didik yang akan menjadi proses berkelanjutan dalam dirinya, sebagaimana hasil observasi penulis pada tanggal 01 Maret 2023 sebagai berikut :

“Penulis melihat adanya gejala yang mencurigakan beberapa orang peserta didik kelas XI IPS 2 yang terlihat perlahan-lahan keluar kelas di jam mata pelajaran kedua yang kebetulan gurunya lambat datang ke kelas. Mereka menjauh menuju belakang sekolah yang merupakan reruntuhan pagar tetapi ditutup sementara dengan seng, dan menjadi incaran peserta didik yang ingin keluar membolos. Mereka melompati pagar dan akhirnya keluar dari sekolah. Setelah masuk waktu istirahat mereka kembali yang kemudian mereka diberi hukuman ringan akibat membolos yaitu membersihkan halaman kelas, kemudian wali kelas menanyakan alasan mereka membolos, menasehati mereka, dan mengancam dengan hukuman lain kalau masih mengulangi perilaku itu.”

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat ada beberapa peserta didik yang meninggalkan kelas atau membolos pada saat jam pelajaran kedua,

para peserta didik yang membolos tersebut melewati pagar belakang sekolah. Peserta didik tersebut akan masuk kembali setelah jam istirahat kemudian wali kelas memberikan pembinaan berupa arahan, masukan, dan juga hukuman sebagaimana yang dikemukakan oleh wali kelas XI IPS 2 sebagai penegasan antara lain:

“Saya pastinya melakukan pembinaan kepada mereka yang sering membolos, dan memang semestinya wali kelas harus melakukan pendekatan dan mengetahui masing-masing kondisi dari siswanya agar kita juga paham bagaimana cara menasehati mereka.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, bahwa sebelum melaksanakan pembinaan terlebih dahulu wali kelas melakukan pendekatan dari hati ke hati (persuasif) untuk mengetahui latar belakang yang menyebabkan sehingga peserta didik membolos. Dengan begitu wali kelas langsung mengambil tindakan preventif. Selanjutnya bapak Edwar selaku wali kelas XI IPS 2 mengatakan:

“Sejak saya menjadi wali kelas IPS, saya sudah sering menganjurkan dengan mereka supaya selalu aktif, karena hal ini bisa berpengaruh kepada prestasi dan nama baik sekolah. Semua guru-guru juga turut prihatin terhadap masalah kekurangaktifan siswa; bolos, terlambat datang, suka mengajak teman dan malas mengerjakan tugas pelajaran. Ya, kami sebenarnya bersyukur tahun ini sudah mulai berkurang siswa yang membolos.”⁵⁵

Penjelasan wali kelas tersebut di atas merupakan upaya pembinaan yang telah dilaksanakannya sejak ditunjuk menjadi wali kelas XI IPS 2 yang juga didukung pula oleh guru-guru lainnya seperti; guru yang bertugas sebagai guru jaga dan guru bimbingan konseling.

⁵⁴Edwar, Wali Kelas XI IPS 2, *Wawancara* di lokasi SMA Negeri 6 Palu tanggal 01 Maret 2023

⁵⁵Edwar, Wali Kelas XI IPS 2, *Wawancara* di lokasi SMA Negeri 6 Palu tanggal 01 Maret 2023

Berkaitan dengan upaya wali kelas XI IPS 2 dalam hal mengatasi perilaku membolos peserta didik di SMA Negeri 6 Palu, guru bimbingan konseling mengatakan:

“Sebenarnya banyak masalah yang harus menjadi tanggung jawab pihak sekolah terkait dengan kondisi keaktifan siswa. Masalah bolos ini sudah jadi isu di sekolah ini dari tahun ke tahun, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini kan selalu berkaitan dengan masalah internal dan eksternal siswa.”⁵⁶

Demikian hasil wawancara penulis dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling yang senantiasa mengamati dan mengawasi setiap saat dari hari ke hari baik secara dekat maupun dari kejauhan tentang keadaan peserta didik selama beberapa waktu pada saat jam pembelajaran berlangsung. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik secara internal maupun eksternal juga menjadi suatu penyebab peserta didik berperilaku membolos. Namun perlu disadari pula bahwa kenyataan di atas berlaku pula secara umum, tidak hanya di SMA Negeri 6 tetapi terjadi di sekolah lainnya di kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Faktor yang Menyebabkan Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu Berperilaku Membolos

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap beberapa orang peserta didik menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab sehingga peserta didik berperilaku membolos di sebuah sekolah khususnya di SMA Negeri 6 Palu antara lain; (1) Faktor Sosial dan ekonomi, (2) Faktor Saling mempengaruhi, (3) Faktor kurangnya ketegasan dan perhatian kedua orang tua, (4) Umumnya yang memilih jurusan IPS khususnya peserta didik kelas XI IPS 2

⁵⁶Sri Rahmawati Ali, Guru Bimbingan Konseling SMA 6 Palu, *Wawancara* di lokasi SMA N 6 Palu tanggal 01 Maret 2023

di SMA Negeri 6 Palu memiliki kecenderungan menggampangkan pembelajaran karena hanya memicu peserta didik untuk mengetahui/menghafal pengetahuan umum dibandingkan jurusan eksakta atau bahasa Inggris, sehingga mereka terlihat ke sekolah sekedar memperoleh lulus dan memperoleh ijazah, (5) Faktor ketegasan yang kurang bijaksana dari seorang guru mata pelajaran.

Kelima faktor-faktor penyebab sehingga peserta didik di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu berperilaku membolos dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Sosial dan Ekonomi

Salah satu penyebab sehingga para peserta didik malas ke sekolah atau pergi ke sekolah tetapi tidak sampai masuk dan mengikuti pembelajaran di dalam kelas disebabkan oleh faktor malu atau minder karena pakaian, sepatu, alat tulis, buku dan faktor penunjang lainnya. Salah satu peserta didik kelas XI IPS 2 bernama jumadin mengatakan:

“Yang paling sering itu biasanya bolos karena lapar jadinya niatnya mau pulang makan, dan biasanya habis makan jadinya ketiduran dirumah, pas bangun langsung terus kesekolah.”⁵⁷

Pernyataan peserta didik tersebut di atas merupakan alasan yang konyol tetapi masuk akal. Satpam, guru jaga, wali kelas hingga guru bimbingan konseling merasa bahwa alasan tersebut di atas, adalah hal yang tidak dapat disalahkan sepenuhnya karena peserta didik yang beralasan lapar dan pulang adalah peserta didik yang berlatar belakang kurang mampu di bidang ekonomi sehingga setiap berangkat ke sekolah kemungkinan besar tidak membawa uang

⁵⁷Jumardin, Peserta Didik kelas XI IPS 2, di lokasi SMA Negeri 6 Palu, Wawancara tanggal 06 Februari 2023

jajan. Hal ini menyebabkan guru-guru tersebut di atas merasa bingung mengatasi masalah ini.

2. Faktor Saling Mempengaruhi

Faktor saling mempengaruhi antar peserta didik merupakan sebuah kebiasaan yang terjadi di semua sekolah di mana pun berada. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia saling ketergantungan secara sosial-kemanusiaan dalam eksistensinya. Demikian pula para peserta didik di kelas XI IPS 2 yang umumnya merupakan komunitas etnis Kaili yang merupakan satu ikatan emosional kekeluargaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan salah satu guru jaga di SMAN 6 Palu sebagai berikut:

“Sebenarnya hampir semua kelas punya catatan tentang perilaku peserta didik yang membolos bukan hanya di kelas IPS saja yang bisa dikatakan sering membolos, tetapi kelas IPS khususnya XI IPS 2 ya memang ada beberapa peserta didik yang kami ketahui menjadi langganan membolos. biasanya mereka itu akibat saling ajak sesama temannya, misalnya si A mengajak si B yang sebenarnya beda kelas dan bahkan dengan peserta didik yang berbeda sekolah.”⁵⁸

Berdasarkan penuturan guru jaga tersebut, menunjukkan bahwa SMA Negeri 6 Palu khususnya di kelas XI IPS 2 terdapat beberapa peserta didik yang membolos karena saling mengajak antara teman yang satu dengan teman lainnya di kelas yang berbeda yang keduanya kurang betah di kelas dan sekolah.

3. Faktor Kurangnya Ketegasan dan Perhatian Guru dan Kedua Orang Tua

⁵⁸Sri Wahyuni, Guru Prakarya dan Kewirausahaan (Guru jaga) di hari Selasa, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2023

Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang aktif, disiplin serta malas belajar disebabkan oleh kurangnya ketegasan dari guru-guru di sekolah, masyarakat sekitar sekolah, Wali kelas, serta kepala sekolah. Semestinya peserta didik harus diberi hukuman ringan, seperti; mencabut rumput halaman sekolah, berdiri 5-7 menit, hormat bendera, dan hukuman lainnya yang bersifat mendidik. Selain itu, yang paling penting adalah perhatian kedua orang tua terhadap anaknya khususnya dalam hal keaktifan belajar di sekolah.

4. Faktor lain yang mempengaruhi peserta didik

Peserta didik yang baru mendaftar dan memilih jurusan IPS memiliki kecenderungan menganggap mudah dan santai sehingga tidak terbebani karena jurusan IPS yang bersifat pengetahuan umum yang cukup diingat atau dihafal tidak seperti jurusan lainnya misalnya; jurusan eksakta atau bahasa Inggris yang membutuhkan penguasaan secara totalitas terhadap rumus-rumus matematika, fisika, kimia, dan biologi atau kosa kata dalam bahasa Inggris.

5. Faktor kemalasan

Faktor kemalasan biasanya muncul karena ketidaknyamanan peserta didik yang disebabkan oleh berbagai hal seperti, munculnya rasa capek, mengantuk, lapar, bosan dan ketegasan yang kurang bijaksana dari seorang guru mata pelajaran dimaksudkan bahwa, terdapat peserta didik yang kurang berminat terhadap mata pelajaran tertentu, disebabkan guru yang kurang menarik simpati, bahkan dianggap agak tegas kepada peserta didik yang kurang menguasai materi pelajarannya. Guru yang berperangai halus, kasar dan

tegas terhadap peserta didik walaupun semuanya bertujuan agar materi pembelajaran yang diajarkan dikuasai oleh peserta didik, namun ketegasan yang kurang bijaksana menyebabkan peserta didik mencari alternatif untuk menghindari.

Peserta didik Kelas XI IPS 2 juga mengatakan bahwa:

“Karena ya malas jadinya menghindari dari mata pelajaran, biasanya karena ajakan teman juga sih.”⁵⁹

Berdasarkan observasi penulis tanggal 15 Februari 2023 terdapat alasan sebagai faktor penyebab peserta didik berperilaku membolos antara lain menurut penulis adanya kemungkinan guru-guru yang bertugas merasa jenuh dengan sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu, kemungkinan ada guru yang takut bertindak tegas disebabkan faktor-faktor tertentu seperti; ada orang tua yang merasa sebagai tuan tanah, yang merupakan keluarga dari salah seorang guru di SMA Negeri 6 Palu, atau atau faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor penyebab sehingga peserta didik berperilaku membolos yang dikemukakan oleh wali kelas XI IPS 2 antara lain:

“Penyebab sehingga peserta didik itu berperilaku membolos biasanya karena, ya sosial ekonomi, malu, latar belakang keluarganya, tidak punya motor, minder, jalan kaki, atau kadang mereka juga niat membolos karena menghindari mata pelajaran tertentu. Dan rata-rata mereka beranggapan kalau jurusan IPS itu jurusan yang tidak rumit seperti jurusan lain padahal sebenarnya tidak seperti itu.”⁶⁰

Hasil wawancara di atas bagi penulis belumlah menjadi sebuah ketegasan sehingga penulis melakukan observasi beberapa peserta didik yang sering

⁵⁹Rianti, Peserta didik kelas XI IPS 2, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2023

⁶⁰Edwar, Wali Kelas XI IPS 2, *Wawancara* di lokasi SMA N 6 Palu tanggal 01 Maret 2023

membolos apabila menjelang jam pelajaran kedua di taman huntap Duyu dan berkumpul di *Playstation* (PS) di jalan Kelor. Kenyataan membuktikan bahwa, salah satu penyebab banyaknya peserta didik membolos disebabkan oleh dekatnya jarak antara SMAN 6 Palu dengan Taman Huntap Duyu, yang sangat strategis dimanfaatkan oleh peserta didik dari berbagai sekolah, remaja bahkan orang tua dengan keluarganya hingga menjelang sore dan malam. Demikian pula pelarian peserta didik yang telah ketagihan bermain di playstation yang berdekatan dengan SMA Negeri 6 Palu.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Penulis di SMA Negeri 6 Palu, dapat dikemukakan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu antara lain;

“Dalam mengatasi siswa yang membolos itu sudah jadi kesepakatan pihak sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru jaga, wali kelas, guru BK, siswa dan orang tua siswa. itu semua kan adalah pendukung daripada upaya kita mengatasi masalah membolos ini.”⁶¹

Upaya wali kelas juga tak luput dari keterlibatan warga sekolah, orang tua siswa, guru bimbingan konseling yang senantiasa mengawasi peserta didik dan memberikan pembinaan kepada mereka seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling:

⁶¹Edwar, Wali Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 01 Maret 2023

“Dan yang proses terlebih dahulu itu guru jaga setelah itu disampaikanlah ke wali kelas, mungkin wali kelasnya membuat surat perjanjian atau ada pembinaan yang dilakukan dan setelah beberapakali terulang akan disampaikan ke BK yang nanti akan di proses sama guru BK, guru akan mencari tahu apa penyebab mereka membolos, dan biasanya kita juga mengundang orang tua siswa supaya ada kerjasama antar pihak sekolah dan pihak orang tua karena biasanya kan ada beberapa faktor yang membuat mereka membolos jadi kita sampaikan ke pihak orang tuanya”⁶²

Selain itu, beberapa peserta didik kelas XI IPS 2 yang ditemui penulis mengatakan bahwa:

“Biasanya sih kalau jumlah membolos terlalu banyak dan berpengaruh sama teman-teman yang lain, katanya akan diserahkan sama guru BK untuk pembinaan, dan kalau masih berulah maka orang tua yang akan dikirim surat dari sekolah.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara antara penulis dengan guru Bimbingan Konseling dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa kenyataan perilaku membolos di kelas XI IPS 2 telah dilakukan pembinaan secara terus-menerus, namun demikianlah kenyataannya. Peserta didik yang lama telah aktif sedangkan peserta didik baru yang duduk di bangku kelas 1 hingga kelas 2 berperilaku lagi seperti peserta didik yang lama.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ditemukan pula faktor penghambat dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu.

Seperti yang dijelaskan oleh wali kelas XI IPS 2 mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya bilang tadi, ekonomi, sosial, pribadi, faktor internal dan eksternal dari siswa itu yang menjadi penghambat upaya guru mengatasi

⁶²Sri Rahmawati Ali, Guru Bimbingan Konseling, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 01 Februari 2023

⁶³Musriana, dkk, Peserta Didik kelas XI IPS 2, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 15 Februari 2023

perihal membolos.”⁶⁴

Beberapa faktor yang merupakan faktor penghambat antara lain; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti; sosial ekonomi, latar belakang keluarga (orang tua), mentalitas dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal antara lain; mentalitas merasa cukup, melihat keluarga dan orang lain dapat hidup tanpa memiliki ijazah yang memadai, saling memengaruhi, serta faktor-faktor lainnya.

Selanjutnya penulis melakukan observasi dan ditemukan beberapa informasi tentang peserta didik yang membolos diketahui dari kelas XI IPS 2 yang mencoba meminta izin keluar pada guru jaga untuk pergi ke tempat *fotocopy* dengan alasan menyelesaikan tugas dari guru, pergi ke kios atau toko terdekat membeli alat tulis tetapi perlahan-lahan kabur dan tidak datang kembali, sebagaimana penuturan guru jaga sebagai berikut:

“Ada beberapa peserta didik yang katanya membolos setelah mendapat keluhan dari wali kelas, kadang dari kelas XI IPS 2 juga, mereka biasanya melompati pagar sekolah dan kadang minta izin ke guru jaga dengan alasan disuruh guru, ya tentu saya izinkan, ternyata dia tidak balik lagi saat jam pelajaran berikutnya hingga jam pulang sekolah. Biasanya mereka pergi nongkrong entah kemana tapi yang saya dengar kadang ke Playstation, warung, pulang kerumah, atau hanya pergi duduk-duduk ditaman untuk menghindari mata pelajaran. Hal ini memang sudah menjadi perhatian tetapi biasanya kalau guru jaga lain bertugas, mereka juga melakukan hal yang sama.”⁶⁵

Pernyataan guru jaga tersebut diperkuat oleh pengakuan salah satu peserta didik kelas XI IPS 2 yang mengatakan bahwa:

⁶⁴Edwar, Wali Kelas XI IPS 2, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 01 Maret 2023

⁶⁵Sri Wahyuni, Guru Prakarya dan Kewirausahaan (Guru jaga) di hari selasa, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 14 Februari 2023

“Paling sering sih panjat pagar atau ambil surat izin sakit”⁶⁶

Pernyataan guru jaga dan juga peserta didik tersebut di atas merupakan kenyataan yang menghambat dalam mengatasi perilaku membolos, walaupun SMA Negeri 6 Palu sudah melakukan pengawasan disaat jam sekolah berlangsung. Jumardin adalah salah satu dari peserta didik kelas XI IPS 2 yang mengatakan:

“Tergantung dari gurunya juga, seperti misalnya pelajaran ekonomi cara mengajar gurunya menurut saya bagus.”⁶⁷

Kenyataan inilah yang menyebabkan penulis mencoba menelusuri dengan hati-hati terhadap peserta didik yang dicurigai sering izin keluar dan membolos berdasarkan jurnal kelas (terlampir).

Hal ini tentu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Peserta didik belum sepenuhnya menyadari bahwa perilaku membolos sangat merugikan diri sendiri karena tertinggal mata pelajaran dan merugikan nama sekolah, orang tua (keluarga) dan meresahkan masyarakat sekitar yang merupakan bagian dari tanggung jawab Pengawas Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Perlu adanya hukuman tegas bagi peserta didik yang berperilaku membolos untuk memberikan efek jera dan agar tidak dicontoh oleh peserta didik baru.
3. Diperlukan pertemuan antara guru sebagai pihak sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

⁶⁶Jumardin, Peserta Didik kelas XI IPS 2, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 06 Februari 2023

⁶⁷Jumardin, Peserta Didik kelas XI IPS 2, lokasi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara* tanggal 06 Februari 2023

4. Perlunya investigasi khusus dari pihak SMA Negeri 6 Palu kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dalam menangani masalah perilaku membolos di semua jenjang pendidikan (SD hingga SMU/SMA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan temuan pada hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena perilaku membolos tidak hanya terjadi di Kelas XI IPS 2 tetapi di kelas lain di SMA Negeri 6 Palu bahkan beberapa sekolah lainnya mengalami hal yang sama.
2. Faktor penyebab utama sehingga peserta didik kelas XI IPS 2 berperilaku membolos disebabkan antara lain; faktor internal yakni; sosial ekonomi, latar belakang keluarga (orang tua), mentalitas, munculnya rasa malas yang disebabkan oleh berbagai hal, menganggap bahwa jurusan IPS terkesan lebih mudah dan santai dibandingkan dengan jurusan yang lain sehingga banyak waktu untuk bermain. Sedangkan faktor eksternal, adanya saling mempengaruhi sesama teman.
3. Upaya wali kelas XI IPS 2 SMA Negeri 6 Palu dalam mengatasi perilaku membolos telah menjadi ketetapan sekolah melalui pengamatan guru jaga, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, hingga orang tua peserta didik untuk menjadi perhatian semua pihak sehingga terjadi perbedaan jumlah perilaku membolos secara signifikan dibandingkan tahun 2022.
4. Adapun faktor pendukung adalah kebijaksanaan pihak sekolah melalui

pembinaan para guru, guru Bimbingan Konseling, wali kelas XI IPS 2, hingga orang tua peserta didik agar dapat menyadari dan mengantisipasi serta menghilangkan niat peserta didik yang berperilaku membolos. Diakui bahwa SMA Negeri 6 Palu merupakan SMA yang berada di lokasi/tempat pinggir kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan uraian pada kesimpulan penelitian, maka yang menjadi implikasi pada penelitian ini antara lain:

1. Diperlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu.
2. Diperlukan ketegasan dari pihak sekolah (SMA Negeri 6 Palu) untuk menghilangkan rasa jenuh, antisipasi terhadap peserta didik pada mata pelajaran tertentu serta mengidentifikasi setiap peserta didik yang berperilaku membolos agar mendapatkan pembinaan yang maksimal.
3. Pada akhirnya yang lebih berkompeten mengatasi hal ini apabila telah menjadi catatan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah berupa peraturan/kebijakan bagi semua sekolah dari jenjang SD hingga SMU/SMA agar SMA Negeri 6 menjadi SMA teladan dan percontohan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zainal, *Konseling Kesehatan Mental*, Bandung: Cv Rama Widya, 2015
- Amti, Erman dan Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2009
- Asih Nur Lestari, Dwi, *Peran Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, <http://eprints.unm.ac.id/11779/1/jurnal>, (17 Agustus 2022)
- Damayanti, Feny Annisa. *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya* <https://media.neliti.com/media/publications/248755-studi-tentang-perilaku-membolos-pada-sis-0b6ed4ae.pdf> diakses pada tanggal 27 April 2022/
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Zaman Global, Jakarta : PT Gramedia Widia Sarana , 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Edi, Purwanto, “Menurunkan Perilaku Membolos Dengan Teknik Kontrak Perilaku Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara”. *Jurnal Inovasi BK*, (Online), Volume (2) (2). Samarinda, 2020
- Fitriani, Fianti, *study penanganan guru bk terhadap perilaku membolos siswa di smp kecamatan wiyung di kota surabaya*, <https://www.media.neliti.com/media/publications/252970-study-penanganan-guru-bk-terhadap-perila-c6c756e7.pdf> diakses pada tanggal 26 April 2022/
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Haryono, Amiru Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*, Jember : STAIN Jember Press, 2014,

- Luddin, M.Abu Bakar *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teoridan Praktik*, Bandung: Citapustaka media perintis, 2010
- Lubis, Syaiful Akhyar, *Konseling islami dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Cita Pustaka media, 2015
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Moh, Saifulloh, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*” *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2. No. 2. 2012
- Mu'minin,Ummul, *Al-Qur'an dan Terjemahan Republik Indonesia*, (Jakarta: Wali, 2010)
- Muslikah, Rini, “*Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos siswa*”, *Konseling Edukasi: Journal of guidance and counseling*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020
- Mulyana, Aina. *Undang-undang (uu) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003-html?m=1> (9 Agustus 2022)
- Nur, Imansyah, Analisis Perilaku Membolos Siswa Studi Kasus Siswa Di SMP Negeri 2 Pangkep. Pangkep. Universitas Negeri Makassar,2020.
- Nuriman, Puspita dkk, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Peserta Didik yang Membolos*, *Connseling As Syamil*, 2021
- Prayitno, dkk, *Pedoman khusus Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipra 2004
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling Disekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia, 2018
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R& D*, Bandung, Alfabeta 2017
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

- Surahmad, Winarno, “*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987
- Singgih D, Gunarsa, dan Y. Singgih, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2013
- Sutirna, H, *Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Formal Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: cv andi offset, 2016
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2005
- Umairroh, Evi, *Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual*, <https://www.researchgate.net/publication/326421049>, diakses pada tanggal 26 April 2022
- Yuli, Setyowati, Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Perilaku Membolos Siswa Kelas 3 SMK PGRI 2 Salatiga Pada Bulan Juli-Oktober Tahun Ajaran 2003/2004. Skripsi. Jawa Tengah. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yoan, Marti Tutiona, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik *Behavior Contract* Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu”. *Jurnal Konseling & Psikoedukasi*, (Online), Volume 1(1) ISSN:2502-4000. (Palu, 2016)
- Arsip Tata Usaha, *Sejarah Singkat berdirinya SMA Negeri 6 Palu*, (Palu: Arsip TU SMAN 6 Palu, Update 2022)
- Arsip Tata Usaha, *Visi dan Misi SMA Negeri 6 Palu*, (Palu: Arsip TU SMAN 6 Palu, Update 2022)
- Irwan Sahaja, *Tenaga Pendidik dan Peningkatan Profesionalisme* Pontianak: FKMI, 2014, 5
- Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan* Jakarta: PT. Grafindo Persada 2003, 182

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Keadaan SMA Negeri 6 Palu a. Keadaan Sekolah b. Keadaan Guru c. Keadaan Peserta Didik d. Keadaan Program Sekolah	✓ ✓ ✓ ✓		
2	Kegiatan: a. Kelas XI IPS 2 b. Ektrakurikuler c. Olahraga d. Seni e. Keterampilan f. Kepramukaan g. OSIS h. PMI i. Lainnya	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3	Keadaan Sarana dan Prasarana: a. Kantor b. Ruang Kepala Sekolah c. Ruang Perpustakaan d. Ruang Belajar e. Ruang Laboratorium f. Ruang Guru g. Lapangan Olahraga h. Toilet dan Kantin	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		

Palu, 06 Februari 2023

Penulis



Achmad Fauzi

PEDOMAN WAWANCARA

Nama	Achmad Fauzi
NIM	19.1.20.0032
Jurusan	Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi	Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 6 Palu

A. Wali Kelas XI IPS 2

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keadaan prestasi di bidang pembelajaran di SMA Negeri 6 Palu?
2. Apakah terdapat peserta didik yang kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana dengan para peserta didik yang ikut pelajaran pertama kemudian jam kedua, hingga jam istirahat keluar dan tidak datang hadir lagi hingga jam pulang sekolah ?
4. Berapa banyak peserta didik kelas XI IPS 2 yang membolos perharinya?
5. Berapa besar presentasi peserta didik yang membolos di kelas XI IPS 2 ?
6. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu selaku wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu ?
7. Faktor apakah yang mendorong peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu berperilaku membolos ?
8. Apa saja faktor pendukung/penghambat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu ?
9. Bagaimana hasil dari upaya yang telah Bapak/Ibu lakukan ?

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Apakah peserta didik yang membolos langsung di tangani oleh guru BK?
2. Apa saja sanksi yang di berikan kepada peserta didik yang berulang kali membolos?

C. Guru Jaga

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perilaku membolos peserta didik khususnya kelas XI IPS 2?
2. Biasanya peserta didik membolos dimana saja dan bagaimana cara mereka membolos?

D. Peserta Didik

1. Apa alasan anda membolos ?

2. Apa sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda bolos ?
3. Pada saat apa anda bolos sekolah ?
4. Kemana tujuan anda membolos ?
5. Apa yang anda lakukan ketika membolos ?
6. Apakah orang tua tau kalau anda membolos/sering membolos ?
7. Bentuk membolos seperti apa yang sering anda lakukan ?
8. Berapa kali anda membolos dalam satu minggu ?
9. Bagaimana pandangan anda terhadap cara mengajar guru disini ?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Edwar, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas XI IPS 2

Waktu Wawancara : 01 Maret 2023 (10.40 WITA)

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Materi Wawancara	
Penulis	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap keadaan prestasi di bidang pembelajaran di SMA Negeri 6 Palu?
Informan	Ada beberapa murid yang menurut saya berprestasi dalam beberapa pelajaran, yah walaupun tidak begitu signifikan tetapi itu sudah lebih baik daripada kemarin-kemarin apalagi disaat pandemi.
Penulis	Apakah terdapat peserta didik yang kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung?
Informan	Sejak saya menjadi wali kelas IPS, saya sudah sering menganjurkan dengan mereka supaya selalu aktif, karena hal ini bisa berpengaruh kepada prestasi dan nama baik sekolah. Semua guru-guru juga turut prihatin terhadap masalah kekurangaktifan siswa; bolos, terlambat datang, suka mengajak teman dan malas mengerjakan tugas pelajaran.
Penulis	Bagaimana dengan para peserta didik yang ikut pelajaran pertama kemudian jam kedua, hingga jam istirahat keluar dan tidak datang hadir lagi hingga jam pulang sekolah?
Informan	Kadang mereka juga niat membolos karena menghindari mata pelajaran tertentu, malas, atau pengaruh dari temannya.
Penulis	Berapa banyak peserta didik kelas XI IPS 2 yang membolos perharinya?
Informan	Tergantung, hampir tiap hari mungkin ada dua sampai tiga orang dan tidak semua jam pelajaran mereka alpa, tetapi kalau dihari-hari tertentu seperti saat ada pengawas ataupun menjelang ujian mereka tidak berani untuk membolos.
Penulis	Berapa besar peserta didik yang membolos di kelas XI IPS 2?
Informan	Kalau dari yang saya perhatikan perharinya sekitar dua sampai empat orang.
Penulis	Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu selaku wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu?
Informan	Saya pastinya melakukan pembinaan kepada mereka yang sering membolos, dan memang semestinya wali kelas harus melakukan pendekatan dan mengetahui masing-masing kondisi dari peserta didiknya agar kita juga paham bagaimana cara menasehati mereka.

Penulis	Faktor apakah yang mendorong peserta didik Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu berperilaku membolos?
Informan	Penyebab sehingga peserta didik itu berperilaku membolos biasanya karena, ya sosial ekonomi, malu, latar belakang keluarganya, tidak punya motor, minder, jalan kaki, atau kadang mereka juga niat membolos karena menghindari mata pelajaran tertentu. Dan rata-rata mereka beranggapan kalau jurusan IPS itu jurusan yang tidak rumit seperti jurusan lain padahal sebenarnya tidak seperti itu.
Penulis	Apa saja faktor pendukung/penghambat upaya wali kelas dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 6 Palu?
Informan	Dalam mengatasi siswa yang membolos itu sudah jadi kesepakatan pihak sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru jaga, wali kelas, guru BK, siswa dan orang tua siswa. itu semua kan adalah pendukung daripada upaya kita mengatasi masalah membolos ini. Dan kalau penghambatnya seperti yang saya bilang tadi, ekonomi, sosial, pribadi, faktor internal dan eksternal dari siswa itu yang menjadi penghambat upaya guru mengatasi perihal membolos
Penulis	Bagaimana hasil dari upaya yang telah Bapak/Ibu lakukan?
Informan	Ya, kami sebenarnya bersyukur tahun ini sudah mulai berkurang siswa yang membolos. Bila dibandingkan tahun-tahun sebelumnya memang kondisi sekolah yang rusak akibat gempa memudahkan siswa membolos, seperti pagar sekolah yang rubuh tapi sekarang sudah diperbaiki, itupun masih mereka lompati.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sri Rahmawati Ali, S.Pd
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Waktu Wawancara : 01 Maret 2023 (09.15 WITA)
Tempat Wawancara : Ruang Bimbingan Konseling

Materi Wawancara	
Penulis	Apakah peserta didik yang membolos langsung di tangani oleh guru BK?
Informan	Sebenarnya banyak masalah yang harus menjadi tanggung jawab pihak sekolah terkait dengan kondisi keaktifan siswa. Masalah bolos ini sudah jadi isu besar di sekolah ini dari tahun ke tahun, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini kan selalu berkaitan dengan masalah internal dan eksternal siswa. Kalau yang proses terlebih dahulu itu guru jaga setelah itu disampaikanlah ke wali kelas, mungkin wali kelasnya membuat surat perjanjian atau ada pembinaan yang dilakukan dan setelah beberapakali terulang akan disampaikan ke BK yang nanti akan di proses sama guru BK, guru akan mencari tahu apa penyebab mereka membolos, dan biasanya kita juga mengundang orang tua siswa supaya ada kerjasama antar pihak sekolah dan pihak orang tua karena biasanya kana da beberapa faktor yang membuat mereka membolos jadi kita sampaikan ke pihak orang tuanya.
Penulis	Apa saja sanksi yang di berikan kepada peserta didik yang berulang kali membolos?
Informan	Kalau sanksi biasanya kita masih memberikan peringatan dulu, melakukan pembinaan kan tidak langsung kita hukum, yang kedua kalau kita mengundang orang tua kita membuat surat perjanjian, kalau mesih diulangi akan ada konsekueninya. Kalau memang berat sekali akan diberi sanksi berupa skorsing, dan skorsingnya pun kita lihat tergantung kasusnya, semisal 3 hari, atau 4 hari, tapi sanksi yang diberikan itu misalnya di jam pertama mereka membersihkan hlingkungan sekolah setelah itu belajar sesuai dengan jadwal yang diberikan tetapi hanya mengerjakan soal-soal yang ditugaskan guru mata pelajaran kemudian mereka kumpulkan ke wali kelasnya. Setelah berakhir masa skorsing barulah mereka bisa aktif masuk kembali belajar didalam kelas, namun bukan semata-mata karena skorsing mereka tidak ke sekolah, mereka tetap menjalankan hukuman tetapi mereka tetap belajar di sekolah namun bekerja tugasnya di perpustakaan atau ruang BK dan guru BK yang akan mengontrol mereka.
Penulis	Sebenarnya banyak masalah yang harus menjadi tanggung jawab pihak

	sekolah terkait dengan kondisi keaktifan siswa. Masalah bolos ini sudah jadi isu besar di sekolah ini dari tahun ke tahun, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini kan selalu berkaitan dengan masalah internal dan eksternal siswa.
--	---

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sri Wahyuni, S.Pd
Jabatan : Guru Prakarya dan Kewirausahaan (Guru Jaga)
Waktu Wawancara : 14 Februari 2023 (08.50 WITA)
Tempat Wawancara : Ruang Guru

Materi Wawancara	
Penulis	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perilaku membolos peserta didik khususnya kelas XI IPS 2?
Informan	Sebenarnya hampir semua kelas punya catatan siswanya yang membolos bukan hanya di kelas IPS saja yang bisa dikatakan sering membolos, tetapi kelas IPS khususnya XI IPS 2 ya memang ada beberapa siswa yang kami ketahui menjadi langganan membolos. biasanya mereka itu akibat saling ajak sesama temannya, misalnya si A mengajak si B yang sebenarnya beda kelas dan bahkan dengan siswa yang berbeda sekolah.
Penulis	Biasanya peserta didik membolos dimana saja dan bagaimana cara mereka membolos?
Informan	Ada beberapa peserta didik yang katanya membolos setelah mendapat keluhan dari wali kelas, kadang dari kelas XI IPS 2 juga, mereka biasanya melompati pagar sekolah dan kadang minta izin ke guru jaga dengan alasan disuruh guru, ya tentu saya izinkan, ternyata dia tidak balik lagi saat jam pelajaran berikutnya hingga jam pulang sekolah. Biasanya mereka pergi nongkrong entah kemana tapi yang saya dengar kadang ke Playstation, warung, pulang kerumah, atau hanya pergi duduk-duduk ditaman untuk menghindari mata pelajaran. Hal ini memang sudah menjadi perhatian tetapi biasanya kalau guru jaga lain bertugas, mereka juga melakukan hal yang sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Jumardin

Jabatan : Peserta Didik XI IPS 2

Waktu Wawancara : 06 Februari 2023 (11.34 WITA)

Tempat Wawancara : Halaman Kelas XI IPS 2

Materi Wawancara	
Penulis	Apa alasan anda membolos?
Informan	Yang paling sering itu biasanya bolos karena lapar jadi niatnya mau pulang makan, dan biasanya habis makan jadinya ketiduran dirumah, pas bangun langsung terus kesekolah.
Penulis	Apa sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda bolos?
Informan	Biasanya sih diberi skorsing selama seminggu.
Penulis	Pada saat apa anda bolos sekolah?
Informan	Di jam-jam terakhir karena biasanya capek atau sudah malas.
Penulis	Kemana tujuan anda membolos?
Informan	Balik kerumah saja.
Penulis	Apa yang anda lakukan ketika membolos?
Informan	Biasanya bermain dengan teman atau palingan ya tidur.
Penulis	Apakah orang tua tau kalau anda membolos/sering membolos?
Informan	Tidak tau.
Penulis	Bentuk membolos seperti apa yang sering anda lakukan?
Informan	Paling sering sih panjat pagar atau ambil surat izin sakit
Penulis	Berapa kali anda membolos dalam satu minggu?
Informan	Biasanya dua kali.
Penulis	Bagaimana pandangan anda terhadap cara mengajar guru disini?
Informan	Tergantung dari gurunya juga, seperti misalnya pelajaran ekonomi cara mengajar gurunya menurut saya bagus.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Rianti

Jabatan : Peserta Didik XI IPS 2

Waktu Wawancara : 15 Februari 2023 (10.00 WITA)

Tempat Wawancara : Halaman Kelas XI IPS 2

Materi Wawancara	
Penulis	Apa alasan anda membolos?
Informan	Karena ya malas jadinya menghindari dari mata pelajaran, biasanya karena ajakan teman juga sih.
Penulis	Apa sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda bolos?
Informan	Disuruh menyapu lingkungan kelas tapi kalau alasan bagus hanya dinasehati
Penulis	Pada saat apa anda bolos sekolah?
Informan	Jam istirahat shalat biasanya
Penulis	Kemana tujuan anda membolos?
Informan	Keluar sekolah atau duduk-duduk di taman huntab
Penulis	Apa yang anda lakukan ketika membolos?
Informan	Pergi makan atau sekedar santai saja
Penulis	Apakah orang tua tau kalau anda membolos/sering membolos?
Informan	Tidak tau.
Penulis	Bentuk membolos seperti apa yang sering anda lakukan?
Informan	Izin sama guru jaga
Penulis	Berapa kali anda membolos dalam satu minggu?
Informan	Satu kali sih kayaknya
Penulis	Bagaimana pandangan anda terhadap cara mengajar guru disini?
Informan	Biasanya ada guru yang galak dan juga baik.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Musriana

Jabatan : Peserta Didik XI IPS 2

Waktu Wawancara : 15 Februari 2023 (10.16 WITA)

Tempat Wawancara : Halaman Kelas XI IPS 2

Materi Wawancara	
Penulis	Apa alasan anda membolos?
Informan	Yah karena mengantuk paling sering.
Penulis	Apa sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda bolos?
Informan	Biasanya sih kalau jumlah membolos terlalu banyak dan berpengaruh sama teman-teman yang lain, katanya akan diserahkan sama guru BK untuk pembinaan, dan kalau masih berulah maka orang tua yang akan dikirim surat dari sekolah.
Penulis	Pada saat apa anda bolos sekolah?
Informan	Jam pertama sama jam terakhir.
Penulis	Kemana tujuan anda membolos?
Informan	Kadang pulang ke rumah, kadang juga ke kantin
Penulis	Apa yang anda lakukan ketika membolos?
Informan	Tidur atau paling makan.
Penulis	Apakah orang tua tau kalau anda membolos/sering membolos?
Informan	Tidak tau.
Penulis	Bentuk membolos seperti apa yang sering anda lakukan?
Informan	Izin sakit sih, pernah juga izin ambil buku tulis
Penulis	Berapa kali anda membolos dalam satu minggu?
Informan	Dua sampai tiga kali.
Penulis	Bagaimana pandangan anda terhadap cara mengajar guru disini?
Informan	Menurut saya semua guru baik, tergantung kitanya saja.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Muh. Galang Hidayat

Jabatan : Peserta Didik XI IPS 2

Waktu Wawancara : 06 Maret 2023 (13.10 WITA)

Tempat Wawancara : Parkiran Sekolah XI IPS 2

Materi Wawancara	
Penulis	Apa alasan anda membolos?
Informan	Karena ngantuk, biasanya jadi tidak konsentrasi saat belajar.
Penulis	Apa sanksi yang diberikan oleh guru ketika anda bolos?
Informan	Biasanya dilapor sama wali kelas atau ke guru BK
Penulis	Pada saat apa anda bolos sekolah?
Informan	Tergantung mata pelajarannya sih.
Penulis	Kemana tujuan anda membolos?
Informan	Pergi makan biasanya.
Penulis	Apa yang anda lakukan ketika membolos?
Informan	Mau makan saja atau main sama teman juga.
Penulis	Apakah orang tua tau kalau anda membolos/sering membolos?
Informan	Kalo dilapor wali kelas pasti ketahuan.
Penulis	Bentuk membolos seperti apa yang sering anda lakukan?
Informan	Izin tidak enak badan.
Penulis	Berapa kali anda membolos dalam satu minggu?
Informan	Dua kali tapi tidak tiap minggu juga.
Penulis	Bagaimana pandangan anda terhadap cara mengajar guru disini?
Informan	Baik semua sih, tapi kalo lapar yah jadi malas.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Edwar, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2
2	Sri Rahmawati Ali, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling (BK)
3	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Prakarya dan Kewirausahaan (guru jaga)
4	Jumardin	Siswa Kelas XI IPS 2
5	Rianti	Siswi Kelas XI IPS 2
6	Musriana	Siswi Kelas XI IPS 2
7	Muh. Galang Hidayat	Siswa Kelas XI IPS 2

A. KEADAAN SEKOLAH



Dokumentasi 1 : Tampak Depan SMA Negeri 6 Palu



Dokumentasi 2 : Tampak Dalam SMA Negeri 6 Palu

B. PROSES WAWANCARA



Dokumentasi 3 : Wawancara bersama Wali Kelas XI IPS 2, Edwar, S.Pd



Dokumentasi 4 : Wawancara bersama Guru Bimbingan Konseling, Sri Rahmawati Ali, S.Pd



Dokumentasi 6 : Wawancara bersama Peserta didik, Jumardin



Dokumentasi 7 : Wawancara bersama Peserta Didik, Muh. Galang Hidayat



Dokumentasi 8 : Wawancara bersama Peserta Didik, Rianti dan Musriana



Dokumentasi 9 : Foto bersama Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMAN 6 Palu

C. SARANA DAN PRASARANA



Dokumentasi 10 : Ruang Kepala Sekolah



Dokumentasi 11 : Ruang Guru



Dokumentasi 12 : Ruang Tata Usaha



Dokumentasi 13 : Ruang Kelas XI IPS 2



Dokumentasi 14 : Ruang Bimbingan Konseling



Dokumentasi 15 : Ruang Laboratorium IPA



Dokumentasi 16 : Laboratorium Komputer



Dokumentasi 17 : Mushollah



Dokumentasi 18 : Perpustakaan



Dokumentasi 19 : WC



Dokumentasi 20 : Kantin



Dokumentasi 21 : Pos Satpam

D. AREA MEMBOLOS



Dokumentasi 22 : Pagar belakang sekolah



Dokumentasi 23 : Playstation



Dokumentasi 24 : Taman Huntab Duyu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 311 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2023 Palu, 30 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palu

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Achmad Fauzi
NIM : 19.1.20.0032
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 05 Mei 2001
Semester : VII
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Jamur
Judul Skripsi : UPAYA WALI KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 DI SMA NEGERI 6 PALU
No. HP : 082197537352

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Askar, M.Pd
2. Riska Elfira, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH 1 KOTA PALU
SMA NEGERI 6 PALU
(SMA MODEL SKM-PSB)



Alamat : Jln Padanjakaya Kel. Duyu.Kec Tatanga Telp.(0451)462579
Website : www.sman6-palu.sch.id Email : sekolah.sman6palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

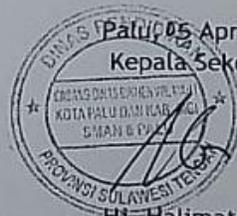
Nomor : MN.11/124/421.4/Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Palu, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Achmad Fauzi
NIM : 19.1.20.0032
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bahwa benar telah melaksanakan Izin Penelitian di SMA Negeri 6 Palu pada tanggal 09 Maret 2023 s/d selesai, dalam rangka penyusunan Skripsi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Tahun Akademik 2022/2023, dengan judul " Upaya Wali Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 6 Palu "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 05 April 2023
Kepala Sekolah,

HJ. Halimatang, S.Pd., M.PFis
NIP.19721012 199801 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

1. Nama : Achmad Fauzi
2. Tempat/tanggal lahir : Palu, 05 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Huntap Tondo

II. Identitas Orang Tua

1. Ayah

- a. Nama : Rustam Ramadji Karim
- b. Agama : Islam
- c. Pekerjaan : PNS
- d. Alamat : Huntap Tondo

2. Ibu

- a. Nama : Nursiah Amier
- b. Agama : Islam
- c. Pekerjaan : IRT
- d. Alamat : Jl. Kebun Jeruk Jakarta

III. Riwayat Pendidikan

1. MI Darul Iman Palu
2. MTs Al-Muhajirin Palu
3. MA Alkhairat Pusat Palu
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu sejak Tahun 2019

IV. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS (2019-2020)
2. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Palu Tahun 2019
3. Kader Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Qalamun IAIN Palu Tahun 2019